



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Faradila Ananda

0211 16 229

Faradilaananda19@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**

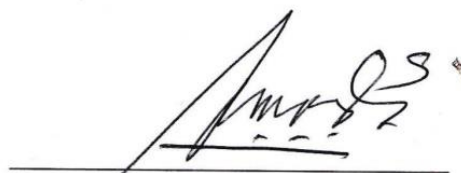
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Kamis, Tanggal : 25/11/2021

Faradila Ananda
021116229

Menyetujui

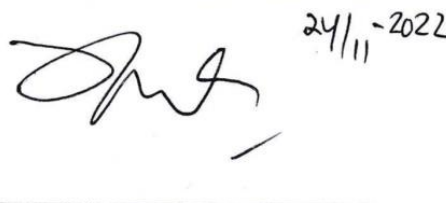
Ketua Penguji Sidang,
(M. Sumardi Sulaiman, S.E, MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Chaidir, SE., MM., CTCP)



Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir., MM)



24/11-2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faradila Ananda

NPM : 0211 16 229

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun
2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FARADILA ANANDA. 021116229. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Di bawah bimbingan CHAIDIR dan ZUL AZHAR. 2021.

Industri makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok paling dibutuhkan masyarakat oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal. Industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan karena berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dilihat dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi, maupun capaian nilai ekspor. Sektor makanan dan minuman juga sebagai penyector terbesar terhadap nilai investasi pada periode 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data diuji dengan menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial (Uji t) Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,954752, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,954752 atau 95,4752% sedangkan sisanya sebesar 4,5248% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Kata Kunci : Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas(CR) Dan Ukuran Perusahaan

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”** dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Kakak, Adik serta Keluarga Besar yang selalu memberi dukungan, doa dan semangat kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd, Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Chaidir, SE., MM., CTCP., Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Zul Azhar, Ir., MM, Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan masukan serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
8. Ibu Yudhia Mulya, S.E, M.M., dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Portofolio.
9. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,QIA., dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional.
10. Bapak dan ibu dosen pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.
11. Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
12. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu menemani, dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Konsentrasi Manajemen Keuangan dan teman seperbimbingan yang memberikan dukungan dan masukan satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada seluruh teman-teman Kelas G dan Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Manajemen, yang selalu ada untuk bertukar pikiran dan

memberikan dukungan kepada Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, 2022

(Penulis)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	12
1.2.1 Identifikasi Masalah	12
1.2.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Maksud Penelitian	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis	14
1.4.2 Kegunaan Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	18
2.2 Struktur Modal	19
2.2.1 Pengertian Struktur Modal	19
2.2.2 Menentukan Struktur Modal Optimal	20
2.2.3 Teori Pendekatan Struktur Modal	21
2.2.4 Rasio Struktur Modal	22
2.2.4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	23
2.3 Profitabilitas	24
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	24
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas	25
2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	26
2.3.3.1 <i>Return On Equity</i> (ROE)	26
2.4 Likuiditas	27
2.4.1 Pengertian Likuiditas	27
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	28
2.4.2.1 <i>Current Ratio</i>	29
2.5 Ukuran Perusahaan	29
2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	30

2.5.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	30
2.6	Nilai Perusahaan	31
2.6.1	Pengertian Nilai Perusahaan	32
2.6.2	Konsep Nilai Perusahaan	32
2.6.3	Pengukuran Nilai Perusahaan	33
2.6.3.1	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	34
2.7	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	35
2.7.1	Penelitian Sebelumnya	35
2.7.2	Kerangka Pemikiran	43
2.8	Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	48
3.2.1	Objek Penelitian	48
3.2.2	Unit Analisis	48
3.2.3	Lokasi Penelitian	48
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	48
3.4	Operasional Variabel	49
3.5	Metode Penarikan Sampel	49
3.6	Metode Pengumpulan Data	50
3.7	Metode Pengolahan / Analisis Data	50
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel	50
3.7.2	Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel	51
3.7.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	52
3.7.4	Uji Asumsi Klasik Data Panel	52
3.7.5	Pengujian Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Pengumpulan Data	56
4.2	Analisis Data	66
4.2.1	Hasil Regresi Data Panel	66
4.2.2	Penentuan model estimasi	68
4.2.2.1	Uji Chow	68
4.2.2.2	Uji Hausman	68
4.2.2.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	69
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	70
4.2.3.1	Uji Normalitas	70
4.2.3.2	Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.3.3	Uji Multikolinearitas	71
4.2.3.4	Uji Autokorelasi	72
4.2.4	Uji Hipotesis	73
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi	73

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	73
4.2.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	74
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Dijadikan Sampel Penelitian	2
Tabel 1.2	Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) tahun 2015-2020	3
Tabel 1.3	Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tahun 2015-2020	5
Tabel 1.4	Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE) tahun 2015-2020	7
Tabel 1.5	Rata-rata <i>Current Ratio</i> tahun 2015-2020	9
Tabel 1.6	Rata-rata <i>Firm Size</i> tahun 2015-2020	11
Tabel 2.1	Kriteria Ukuran Perusahaan	31
Tabel 2.2	Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1	Operasional Variabel	46
Tabel 4.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020	56
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020	58
Tabel 4.4	<i>Current Ratio</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	61
Tabel 4.5	<i>Firm Size</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	63
Tabel 4.6	Hasil Regresi Data Panel	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman	68
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	68
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.11	Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.13	Uji R_2	72
Tabel 4.14	Uji t	73
Tabel 4.15	Uji F	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Price to Book Value</i>	4
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan <i>Price to Book Value</i>	6
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Return On Equity</i> dengan <i>Price to Book Value</i>	8
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Current Ratio</i> dengan <i>Price to Book Value</i>	
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Firm Size</i> dengan <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	10
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	44
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	56
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	58
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	61
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Firm Size</i> pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	64
Gambar 4.5	Hasil uji normalitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan <i>Price to Book Value</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	59
Lampiran 2	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	61
Lampiran 3	Perhitungan <i>Return On Equity</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	63
Lampiran 4	Perhitungan <i>Current Ratio</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	65
Lampiran 5	Perhitungan <i>Firm Size</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	67

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu hal yang menjadi pendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah pasar modal. Secara umum pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat melakukan investasi dengan membeli surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang kekurangan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya. Pasar modal dapat dijadikan *alternative* untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2020. Dalam akun Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) jumlah investor saham mengalami peningkatan sebesar 42% dari tahun 2019 hingga mencapai 3,53 juta investor. Selain itu pada tahun 2020 BEI menjadi bursa yang memiliki aktivitas pencatatan saham baru tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara. Hal ini tercermin dari rata-rata frekuensi perdagangan yang meningkat sebesar 32% dari 619 ribu kali per hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat baik dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tingginya minat masyarakat untuk menanamkan modalnya ini harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan, karena investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Selain itu, investor yang akan menanamkan modalnya harus mampu menganalisis dan melakukan penilaian saham sebelum menentukan keputusan investasi. Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi resiko kerugian di masa yang akan datang.

Berbagai jenis perusahaan di bidang yang berbeda-beda saling bersaing untuk dapat bertahan dan berkembang menjadi yang terbaik. Indonesia memiliki cukup banyak sektor industri yang berkontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Salah satunya industri makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok paling dibutuhkan masyarakat oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal. Industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan karena berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dilihat dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi, maupun capaian nilai ekspor.

Berdasarkan data yang diperbaharui www.sahamok.com pada 12 Februari 2020 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman diperoleh 10 perusahaan yang akan

dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Dijadikan Sampel Penelitian.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09-Jul-96
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-84
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-10
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-94
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-94
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Jul-90
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jul-10
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08-Sep-93
9	STTP	Siantar Top Tbk. PT	16-Des-96
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02-Jul-90

Sumber : www.sahamok.com (Data Diolah)

Dalam akun kemenperin, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang masih mampu tumbuh positif di tengah tekanan berat akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di tengah dampak pandemi, sepanjang tahun 2020 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 1,58% secara tahunan. Pada tahun 2020, ekspor produk manufaktur mencatat nilai US\$ 131,05 miliar atau mengalami peningkatan 2,95% dengan periode yang sama tahun berikutnya. Selain itu, industri makanan dan minuman di Indonesia mampu mencatat nilai ekspor tertinggi sepanjang tahun 2020 di kelompok manufaktur, dengan capaian US\$ 31,17 miliar. Berikutnya, investasi sektor industri manufaktur selama tahun 2020 sebesar Rp 272,9 Triliun. Sektor makanan dan minuman juga sebagai penyector terbesar terhadap nilai investasi pada periode 2020 di angka Rp50,48 triliun, diikuti industri kimia dan farmasi yang mencapai Rp 9,83 triliun, kemudian industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain sebesar Rp 2,14 triliun, serta investasi di industri mesin dan elektronika mencapai Rp1,99 triliun. Selanjutnya, industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja di sektor manufaktur dengan jumlah 4,74 juta orang sementara industri tekstil dan pakaian jadi 2,65 juta orang dan industri kayu sebesar 1,69 juta orang.

Dalam persaingan dunia bisnis setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang diinginkan tercapai. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan (Sartono,

2015:8). Menurut Brigham dan Houston (2015:151), Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio nilai buku (*Price to Book Value*) yang merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya, dimana nilai buku (*Price to Book Value*) dapat memberikan indikasi pandang investor atas perusahaan. Rasio *Price to Book Value* memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan. Berikut adalah tabel *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 :

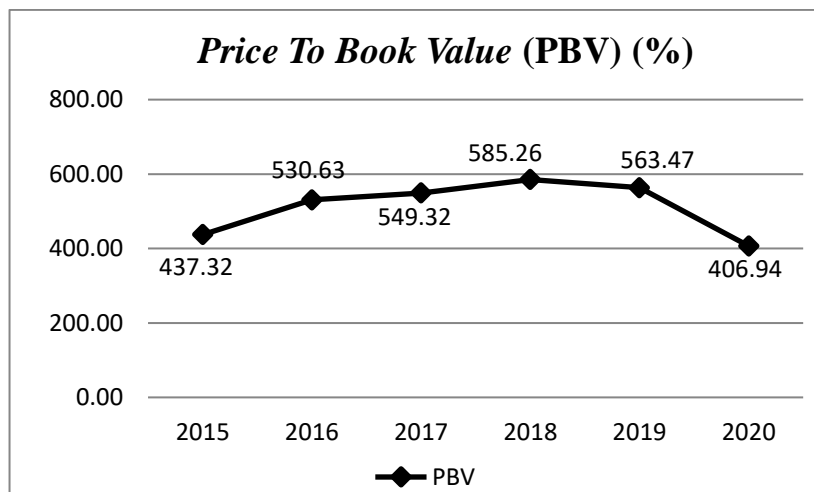
Tabel 1.2. Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Price To Book Value (PBV) %</i>						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	62,76	90,46	85	83,77	87,83	84,24	82,34
2	DLTA	490,03	395,44	321,06	342,92	448,64	345,42	390,59
3	ICBP	239,76	540,52	510,67	536,69	487,53	221,91	422,85
4	INDF	105,37	158,36	143,19	131,05	128,38	76	123,73
5	MLBI	2254,12	3016,82	2705,71	2887,45	2849,76	1425,83	2523,28
6	MYOR	21,01	23,48	482,82	685,74	462,43	537,57	368,84
7	ROTI	538,75	561,35	228,85	254,51	260,05	260,67	350,70
8	SKLT	168,09	67,64	247,04	305,42	292,36	265,63	224,36
9	STTP	391,52	357,63	412,46	298,38	274,44	465,53	366,66
10	ULTJ	101,8	94,62	356,43	326,65	343,23	386,59	268,22
Rata-rata Tahunan		437,32	530,63	549,32	585,26	563,47	406,94	512,16

Sumber : www.idx.com (data diolah, 2020)

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 memiliki rata-rata sebesar 512,16%. Terdapat satu perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI. Sedangkan perusahaan yang terdapat di bawah rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ. Apabila dilihat secara periodik pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 rata-rata *Price to Book Value* berada di atas rata-rata penelitian, sedangkan pada tahun 2015 dan 2020 rata-rata *Price to Book Value* berada di bawah rata-rata penelitian.

Berikut ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-rata *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* dari setiap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020. Pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan secara berturut-turut dari 437,32% hingga mencapai 585,26% namun pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata *Price to Book Value* mengalami penurunan hingga mencapai 406,94%.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan adanya keputusan *financial* yang tepat dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Dengan adanya perencanaan struktur modal yang kurang matang itu akan menjadi salah satu penyebab perusahaan tidak mengalami kemajuan atau bahkan mengalami kebangkrutan. Keputusan yang ditentukan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang kemudian akan berdampak terhadap kinerja perusahaannya dan juga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang. Kedua dana tersebut merupakan dana eksternal yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Dampak negatif yang ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi sehingga akan berdampak buruk bagi nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:179), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal juga merupakan topik yang kompleks dan menjadi salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Apabila struktur modal berada di atas titik optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal

sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Fahmi, 2016:182). Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Periode 2015-2020.

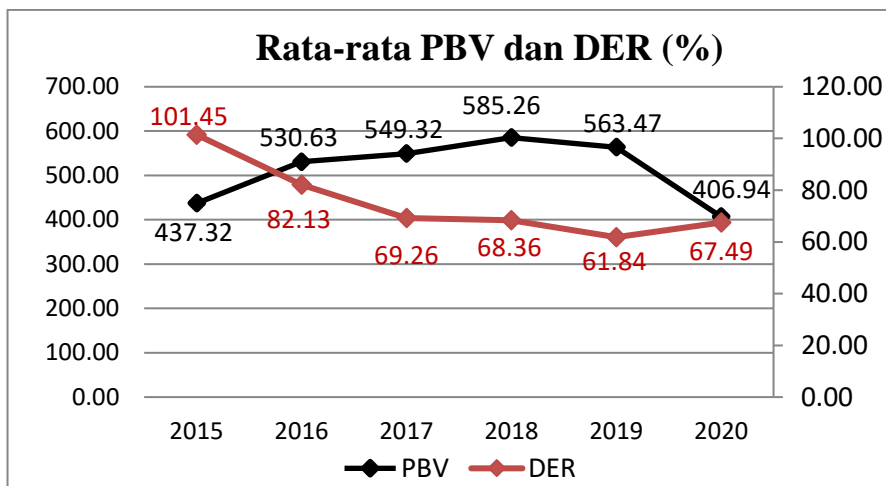
Tabel 1.3. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Debt to Equity Ratio (DER) %</i>						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	132,2	60,6	54,22	19,69	23,14	24,27	52,35
2	DLTA	22,21	18,32	17,14	18,64	17,5	20,17	19,00
3	ICBP	62,08	56,22	55,57	51,35	45,14	105,87	62,71
4	INDF	112,96	87,01	88,08	93,4	77,48	106,14	94,18
5	MLBI	174,09	177,23	135,71	147,49	152,79	102,83	148,36
6	MYOR	118,36	106,26	80,83	105,93	92,07	75,47	96,49
7	ROTI	127,7	102,37	61,68	50,63	51,4	37,94	71,95
8	SKLT	148,03	91,87	106,87	120,29	107,91	90,16	110,86
9	STTP	90,28	99,95	69,16	59,82	34,15	29,02	63,73
10	ULTJ	26,54	21,49	23,3	16,35	16,86	83,07	31,27
Rata-rata Tahun		101,45	82,13	69,26	68,36	61,84	67,49	75,09

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020.

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 memiliki rata-rata sebesar 75,09%. Terdapat empat perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu INDF, MLBI, MYOR, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang terdapat di bawah rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, STTP, dan ULTJ. Apabila dilihat secara periodik pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* berada di atas rata-rata penelitian, dan pada tahun 2017-2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* berada di bawah rata-rata penelitian.

Berikut ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari setiap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan dari 101,45% menjadi 61,84%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 67,49%.

Pada grafik tersebut terjadi kesenjangan antara data dengan teori karena pada saat *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan *Price to Book Value* juga mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori Fahmi (2016:182), yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi DER maka semakin besar beban perusahaan yang artinya jika DER naik maka PBV turun, dan sebaliknya.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofha Mei Widyana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019), Alfia Nur Isnaini (2020), Tunggul Pritama (2021) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri Dwi Jayanti (2018) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain keputusan struktur modal, profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal tersebut dapat tercermin oleh laba atau *profit* yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencerminkan kinerja yang baik manajemen harus berusaha menjaga konsistensi labanya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dari rasio profitabilitas ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas yang tinggi untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan

dalam kondisi tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitasnya maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut semakin terjamin, dan investor akan merespon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam hal ini profitabilitas akan di ukur dengan *Return On Equity* (ROE), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015:25) dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini adalah data *Return On Equity* (ROE) perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Periode 2015-2020.

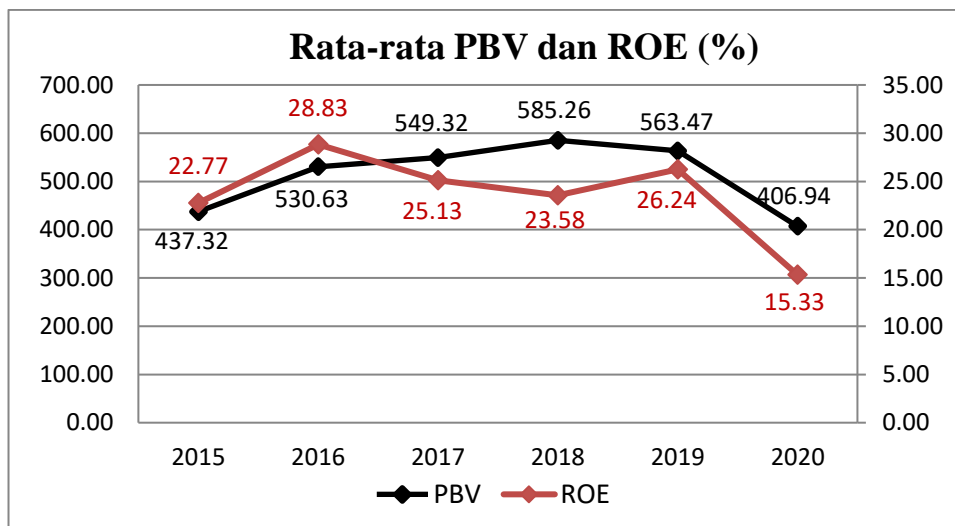
Tabel 1.4. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Return On Equity (ROE) %</i>						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	16,65	28,12	11,9	9,49	19,05	14,42	16,61
2	DLTA	22,6	25,14	24,44	26,33	26,19	12,11	22,80
3	ICBP	17,84	19,63	17,43	20,52	20,1	14,74	18,38
4	INDF	8,6	11,99	11	9,94	10,89	11,06	10,58
5	MLBI	64,83	119,68	124,15	104,91	105,24	19,93	89,79
6	MYOR	24,07	22,16	17,44	20,61	20,7	18,61	20,60
7	ROTI	22,76	19,39	4,8	4,36	7,65	5,22	10,70
8	SKLT	13,2	6,97	7,47	9,42	11,82	10,45	9,89
9	STTP	18,41	14,91	15,6	15,49	22,47	23,52	18,40
10	ULTJ	18,7	20,34	17,11	14,69	18,32	23,21	18,73
Rata-rata Tahunan		22,77	28,83	25,13	23,58	26,24	15,33	23,65

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020.

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 memiliki rata-rata sebesar 23,65%. Terdapat satu perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI. Sedangkan perusahaan yang terdapat di bawah rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, STTP, SKLT dan ULTJ. Apabila dilihat secara periodik pada tahun 2016, 2017, dan 2019 rata-rata *Return On Equity* berada di atas rata-rata penelitian, dan pada tahun 2015, 2018 dan 2020 rata-rata *Return On Equity* berada di bawah rata-rata penelitian.

Berikut ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Return On Equity* dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



Gambar 1.3

Grafik Perkembangan Rata-rata *Return On Equity* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* dari setiap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015 rata-rata *Return On Equity* sebesar 22,77% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 28,83%, selanjutnya pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 25,13% hingga 23,58% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 26,24% kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 15,33%.

Pada grafik tersebut terjadi kesenjangan antara data dengan teori karena pada saat *Return On Equity* mengalami peningkatan sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka kelangsungan hidup badan usaha semakin terjamin dan investor akan merespon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya jika ROE mengalami peningkatan maka PBV juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widyana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019), Tunggul Priyatama (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Alfia Nur Isnaini (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya setiap perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajibannya. Dengan demikian Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Yang artinya apabila

perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2017:110). Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2017:134)

Current Ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2015:8). Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat, sehingga permintaan atas saham perusahaan juga meningkat. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Berikut ini adalah data *Current Ratio* (CR) perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Periode 2015-2020.

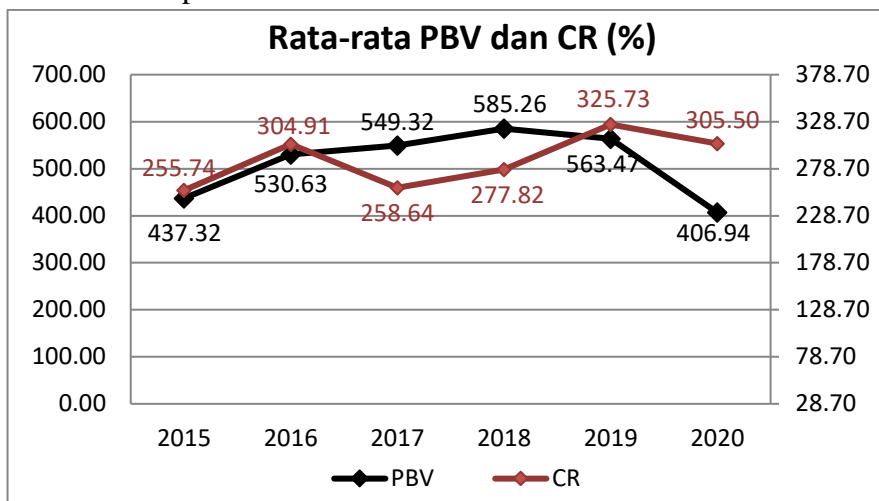
Tabel 1.5. Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Current Ratio</i> (CR) %						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	181,98	282,81	222,44	511,3	626,27	466,27	381,85
2	DLTA	859,27	1004,21	654,74	545,05	805,05	749,85	769,70
3	ICBP	232,6	240,68	242,83	171,47	253,57	225,76	227,82
4	INDF	170,53	150,81	150,27	106,63	127,21	137,33	140,46
5	MLBI	58,42	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	74,80
6	MYOR	236,53	225,02	238,6	261,68	343,97	369,43	279,21
7	ROTI	205,34	296,23	225,86	357,12	169,33	383,03	272,82
8	SKLT	119,25	131,53	85,76	122,44	129,01	153,67	123,61
9	STTP	118,97	165,45	264,09	184,85	285,3	240,5	209,86
10	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41	240,34	400,44
Rata-rata Pertahun		255,74	304,91	258,64	277,82	325,73	305,50	288,06

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020.

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 memiliki rata-rata sebesar 288,06%. Terdapat tiga perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang terdapat di bawah rata-rata penelitian yaitu ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, STTP, dan SKLT. Apabila dilihat secara periodik pada tahun 2016, 2019 dan 2020 rata-rata *Current Ratio* berada di atas rata-rata penelitian, dan pada tahun 2015, 2017 dan 2018 rata-rata *Current Ratio* berada di bawah rata-rata penelitian.

Berikut ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



Gambar 1.4

Grafik Perkembangan Rata-rata *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) dari setiap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015 rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 255,74% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 304,91% Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 258,64% pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 325,73% dan 2020 mengalami penurunan sebesar 305,50%.

Pada grafik tersebut terjadi kesenjangan antara data dengan teori karena pada saat *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan *Price to Book Value* mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi likuiditasnya maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut semakin terjamin, dan investor akan merespon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya jika CR mengalami peningkatan maka PBV juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019) dan Alfia Nur Isnaini (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widyana (2018), Tunggul Priyatama (2021) yang menghasilkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan atau *firm size*. Menurut Hartono (2015:254), Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta

perusahaan yang menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor.

Perusahaan besar lebih mudah dan mempunyai akses lebih luas dalam menerima pendanaan dari luar karena perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Sehingga, investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan saham naik harga saham juga akan naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi yang diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value*.

Penelitian ini menggunakan *size* yaitu *log natural* dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka yang lain. Berikut ini adalah data *Firm Size* pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Periode 2015-2020.

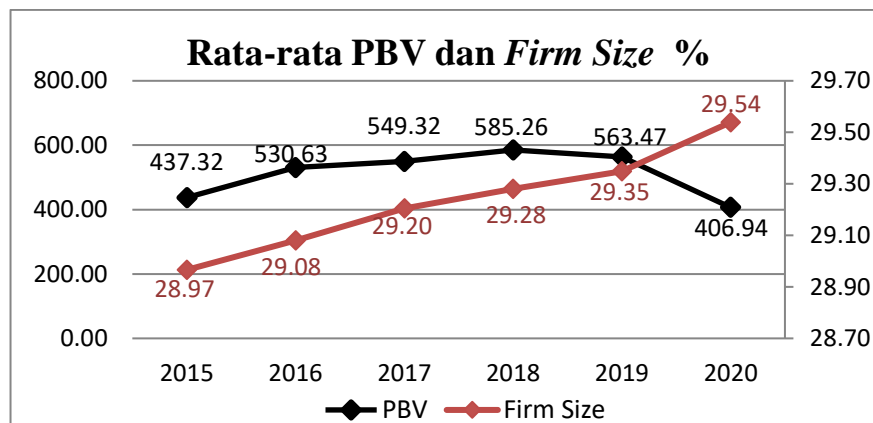
Tabel 1.6. Rata-rata *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Firm Size</i> %						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	28,03	27,99	27,96	27,79	27,96	28,08	27,97
2	DLTA	27,67	27,81	27,92	28,05	27,99	27,83	27,88
3	ICBP	30,91	30,99	31,08	31,17	31,29	32,27	31,29
4	INDF	32,15	32,04	32,11	32,2	32,2	32,73	32,24
5	MLBI	28,37	28,45	28,55	28,69	28,69	28,7	28,58
6	MYOR	30,06	30,19	30,33	30,5	30,58	30,62	30,38
7	ROTI	28,63	28,7	29,15	29,11	29,17	29,12	28,98
8	SKLT	26,66	27,07	27,18	27,34	27,4	27,37	27,17
9	STTP	28,28	28,48	28,48	28,6	28,69	28,87	28,57
10	ULTJ	28,9	29,08	29,28	29,35	29,52	29,8	29,32
Rata-rata Tahun		28,97	29,08	29,20	29,28	29,35	29,54	29,24

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020.

Berdasarkan pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa rata-rata *Firm Size* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 memiliki rata-rata sebesar 29,24%. Terdapat empat perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu ICBP, INDF, MYOR dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang terdapat di bawah rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, STTP, dan SKLT. Apabila dilihat secara periodik pada tahun 2018- 2020 rata-rata *Firm Size* berada di atas rata-rata penelitian, dan pada tahun 2015-2017 rata-rata *Firm Size* berada di bawah rata-rata penelitian.

Berikut ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Firm Size* dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



Gambar 1.5

Grafik Perkembangan Rata-rata *Firm Size* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *Firm Size* dari setiap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015 rata-rata *Firm Size* sebesar 28,97% dan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan secara berturut-turut dari 29,08% hingga mencapai 29,54%. Pada grafik tersebut terjadi kesenjangan antara data dengan teori karena pada saat *Firm Size* mengalami peningkatan *Price to Book Value* mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori I Gusti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widyana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Alfia Nur Isnaini (2020), dan Tunggul Priyatama (2021) yang menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat suatu kesenjangan (Gap) dimana teori yang ada dengan keadaan berbeda. Penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, Pada tahun 2015-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 101,45% menjadi 61,84%, kemudian pada tahun 2020

mengalami peningkatan sebesar 67,49%. Berdasarkan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Pada saat *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan *Price to Book Value* juga mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila DER naik maka PBV turun, dan sebaliknya.

2. Rata-rata *Return On Equity* mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015 rata-rata *Return On Equity* sebesar 22,77% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 28,83%, selanjutnya pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 25,13% hingga 23,58% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 26,24% kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 15,33%. Berdasarkan grafik perkembangan *Return On Equity* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Pada tahun 2017-2018 ROE mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan dan PBV mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka kelangsungan hidup badan usaha semakin terjamin dan investor akan merespon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya jika ROE mengalami peningkatan maka PBV juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.
3. Rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015 rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 255,74% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 304,91% Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 258,64% pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 325,73% dan 2020 mengalami penurunan sebesar 305,50%. Berdasarkan grafik perkembangan *Current Ratio* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Pada tahun 2017 CR mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya yang terjadi pada tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila CR mengalami peningkatan maka PBV juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.
4. Rata-rata *Firm Size* mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015-2020, pada tahun 2015 rata-rata *Firm Size* sebesar 28,97% dan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan secara berturut-turut dari 29,08% hingga mencapai 29,54%. Berdasarkan grafik perkembangan *Firm Size* dengan *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Pada saat *Size* mengalami peningkatan PBV mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini

tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 ?
5. Apakah Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.
5. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh antara Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu juga sebagai bahan masukan atau kajian lebih lanjut dan bahan perbandingan dan penelitian lain yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti struktur modal, profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian di bidang yang sama dan penambahan wawasan untuk pengembangannya serta pengembangan ilmu keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bukti empiris bagi pembaca/peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan didirikan dan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan, demi mewujudkan tujuan tersebut maka perusahaan perlu menentukan kebijakan-kebijakan agar tujuan dapat tercapai termasuk dengan kebijakan pendanaan operasional perusahaan. Aktifitas operasional perusahaan memerlukan banyak biaya, kekayaan dan sebagainya agar dapat berjalan. Untuk itu dalam suatu organisasi dibutuhkan pengaturan dan pengelolaan keuangan atau pendanaan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan dan pengelolaan keuangan atau pendanaan disebut dengan manajemen keuangan.

Manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi manajemen keuangan juga menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana dan pendistribusian keuangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut *Gitman (2015:4)*, “*Management Finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial manager actively manage the financial affairs of any type of business financial and non financial, private and public, large and small, profit seeking and not for profit. they perform such varied financial tasks as planning, extending credit to customers, evaluating proposed large expenditures, and raising money to fund the firms operation*”.

Selanjutnya pengertian Manajemen Keuangan menurut *Fahmi (2016:2)*, adalah

:

Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Kemudian menurut *Brigham dan Houston (2015:1)*, “*Financial management also called corporated finance, focuses on decision relating to how much and what types of assets acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value*”.

Sedangkan menurut *Sutrisno (2017:3)*, “Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas pembelanjaan keuangan perusahaan yang dikelola secara efisien bagaimana perusahaan mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan

baik sehingga dapat mencapai keputusan dalam mengelola keuangan dan bagaimana menjalankan perusahaan agar tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan fungsinya di berbagai kegiatan keuangan.

Fahmi (2016:3), menyatakan bahwa “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Menurut Chandra (2011:501), “*Financial management is concerned with the activities of the financial managers in raising funds and proper utilization of these funds for meeting the need and goals of a business firm, financial management is concerned with :*

- a. *Estimation of the capital requirement,*
- b. *Formulation of capital structure,*
- c. *Procurement of capital,*
- d. *Management of earnings”*

Kemudian Menurut Banerjee (2015:4), “*The important function of financial management is :*

- a. *Investment decision,*
- b. *Financing decision,*
- c. *Dividend decision.”*

Sedangkan, Musthafa (2017:7), menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan, agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan), untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.
2. Fungsi Pengendalian Laba
 - a. Pengendalian biaya (*cost control*), menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - b. Penentuan harga (*pricing*), agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.

- c. Perencanaan laba (*profit planning*), agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
3. Fungsi Manajemen
- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah 25 keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas fungsi manajemen keuangan umumnya terdiri dari 3 keputusan yang meliputi keputusan investasi yaitu dana yang dialokasikan ke berbagai macam aktiva (aset), keputusan pendanaan yaitu dengan memilih sumber pendanaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan keputusan dividen yaitu dengan menetapkan besarnya keuntungan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Fungsi-fungsi tersebut harus dijalankan dan dijadikan pedoman oleh seorang manajer perusahaan guna tercapainya tujuan dari perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Umumnya, tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun, ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa utamanya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Husnan dan Pudjiastuti (2015:6), menyatakan bahwa “tujuan manajemen keuangan adalah untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Sedangkan, kemakmuran bagi pemilik perusahaan ditunjukkan dalam bentuk memaksimalkan nilai perusahaan. Maka tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk menghasilkan keputusan yang tepat agar bisa mendapatkan, mengelola serta mengalokasikan dana secara efektif dan efisien (Sutrisno, 2017:4).

Kemudian menurut Brigham and Houston (2015:132), “*The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)*”.

“The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing of benefit, and maximizing profit is that it failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost ampossible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit.” (Block., et al, 2009:11).

Sedangkan menurut Fahmi (2016:3), ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut tujuan manajemen keuangan yaitu untuk menghasilkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen yang tepat. Keputusan yang tepat dapat meminimalisir resiko perusahaan sehingga stabilitas finansial perusahaan tetap terjaga, hal ini tentu akan mendorong secara langsung dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2 Struktur Modal

2.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menjadi salah satu masalah yang penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal perusahaan berasal dari beberapa sumber, baik dari modal sendiri maupun utang perusahaan terhadap pihak lain atau dari luar. Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014:240).

Menurut Brigham and Houston (2015:179), *“Capital Structure is the relationship between debt and assets. There is no one capital structure that will work for all business. Market risk, individual industry volatilities, and the ups and downs of the economy preclude such a universal capital structure.”*

Selanjutnya menurut H. Kent Baker (2011:15), *“Capital structure refers to the proportion of assets financed with straight debt and common equity.”*

Kemudian Menurut Fahmi (2016:78), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2015:164), struktur modal adalah perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan belanja perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.2. Struktur Modal Optimal

Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal optimal menurut Sudana (2015:165), adalah “struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal”

Fahmi (2016:184), mengatakan bahwa struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan diartikan sebagai suatu struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut.

Kemudian menurut *Van Horne & Wachowicz (2015:176)*, “*There is an optimal capital structure and that management can increase the total value of the firm through the judicious use of financial leverage. Optimal capital structure is the capital structure that minimizes the firm’s cost of capital and there by maximizes the value of the firm*”.

“*The optimal capital structure must strike a balance between risk and return so as to maximize the firm’s stock price. This results in a capital structure that generally calls for a debt ratio that is lower than the one that maximize expected earnings per share*” (Brigham and Houston, 2015:179).

Sedangkan Margaretha (2011:112), berpendapat bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan return sehingga memaksimalkan harga saham dan untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan maksimal jika biaya modal minimal, dengan kata lain struktur modal optimal adalah keadaan dimana biaya modal rata-rata tertimbang diminimalkan, karena akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut struktur modal optimal adalah komposisi struktur modal yang tepat dengan mempertimbangkan risk dan return sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

2.2.3. Teori Pendekatan Struktur Modal

Dengan adanya perubahan struktur modal dapat mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan oleh masing-masing jenis modal yang mempunyai biaya modal sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap sangat penting karena besarnya biaya modal keseluruhan yang nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi dan halim (2016:297), teori mengenai struktur modal terdiri dari :

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan Modigliani dan Miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

3. Teori *Trade Off*

Teori ini merupakan gabungan antara teori struktur modal Modigliani dan Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Hal ini disebabkan semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan.

4. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. *Pecking Order Theory*

Teori ini bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

6. Teori Asimetri Informasi dan *Signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.

Teori *signaling* adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang

meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

Sedangkan menurut Sudana (2015:164), teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kondisi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimumkan biaya modal perusahaan atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Berdasarkan penjelasan tersebut sebuah perusahaan sangat membutuhkan manajemen struktur modal agar keuangan suatu perusahaan tetap dalam kondisi yang baik dan aman. Manajemen struktur modal yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam manajemen keuangan yang baik juga.

2.2.4. Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan *financial* suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data *financial* dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:155), terdapat beberapa rasio yang digunakan :

- a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*
Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*
Rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

d. *Times Interest Earned*

Rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:182), terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal sebagai berikut :

- a. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)* : Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)* : Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. *Number of Times Interest is Earned* : Rasio ini mengukur kemampuan pendapatan sebelum bunga dan pajak untuk membayar biaya utang.
- d. *Book Value Pershare* : Rasio ini mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham salam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini dapat menunjukkan komposisi pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor dalam mengukur kondisi keuangan.

2.2.4.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Menurut Hery (2016:78), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dan kemudian Menurut *Van Horne & Wachowicz (2015:131)*, "*Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*".

“Debt to Equity Ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm’s total capital. It as an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excersive interest.” (Lasher, 2017:88).

Sedangkan Kasmir (2017:157), berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2017:158) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas untuk mencari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah dengan cara membandingkan total utang dengan modal pemilik (ekuitas). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk meminjam utang dan mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Laba sangat berperan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjamin masa depan perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik. Pengertian profitabilitas menurut Sartono (2015:122), adalah sebagai berikut :

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

“Profitability ratios, which give on idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets”. (Brigham and Houston, 2015:100)

Menurut Gitman dan Zutter (2015:65), *“profitability is the relationship between revenues and cost generated by using tthe firm’s asset both current and fixed in productive activities”*.

Adapun menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:197), adalah :

1. Mengukur laba yang dihasilkan dan mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Menilai dan mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016:192), mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur marjin laba atas penjualan bersih.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya.

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam buku Sartono (2015:113), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Profit Margin*
4. *Return On Investment*
5. *Return On Equity*

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui (Hery, 2016:193).

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:81), ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu :

1. *Profit margin*, Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
2. *Return On Assets*, Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
3. *Return On Equity*, Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

2.3.3.1 Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting bagi investor sebelum mereka berinvestasi.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

Kemudian menurut *Gitman and Zutter (2015:130)*, “*Return on common equity measures the return earned on the common stakeholders investment in the firm*”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:204), hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Selanjutnya menurut Krantz (2016:227), “*For many investors, the most important ratio to pay attention to is return on equity, or ROE. This measure tells you how much profit the company is generating from money entrusted to it from investors. Don’t assume that just because a company has a higher ROE n another, it’s a better company. A company’s ROE may be depressed because it has a large invesment in assets. Those assets might give the company an edge over rivals in the long run. That’s why it’s best to compare one company’s ROE to another, in the same industry*”.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* menurut Fahmi (2017:137) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas maka *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya serta kewajibannya. Agar hal itu tidak terjadi maka sebaiknya kemampuan perusahaan tersebut diukur terlebih dahulu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas.

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2017:130)

Menurut *Van Horne & Wachowicz (2015:206)* “*Liquidity ratio are used to measure a firm’s ability to meet short-term obligations. They compare short-term obligations with short-term (or current) resources available to meet these obligations*”.

Selanjutnya menurut Hanafi dan Halim (2016:37), Bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Gitman dan Zutter (2015:119), menyatakan bahwa “*The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm’s overall financial position-the ease with which it can pay its bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low or declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problem. The two basic measures of liquidity are the current ratio and the quick ratio*”.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam buku Kasmir (2017:134), jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo
2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.
3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai ketersediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
Berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk membayar tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.4.2.1 Current Ratio (CR)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), karena rasio ini merupakan rasio dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang *Current Ratio* nya tinggi berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

“The higher the Current Ratio. The more the firm’s ability to meet current obligations and the greater the safety of funds of short term creditors, the firm with the higher current ratio has better liquidity.” (Khan & Jain, 2012:83)

Kemudian Menurut Hanafi dan Halim (2016:75), bahwa rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam

waktu satu tahun siklus bisnis). Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

“The current ratio, one of the most commonly cited financial ratios, measures the firm’s ability to meet its short-term obligations.” (Gitman, 2015:223)

Sedangkan menurut Kasmir (2017:134) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas maka semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum merupakan suatu perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Semakin besar kemampuan dan sumber dana yang dimiliki akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan semakin baik.

Menurut Thakur dan Workman (2016:526), *“Company size can be measured by using total assets, sales or capital of the company. Companies that have great assets indicate that they have reached maturity stage and are considered to have good prospects in a relatively stable period and are able to generate profits compared to companies that have small total assets.”*

Selanjutnya Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:254).

Kemudian menurut Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013:249), *“Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment, asset. And sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three*

dimensions, of firm size are examined separately although dimensions are independent”.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2015:125), *firm size* merupakan besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Beliau juga menambahkan bahwa di dalam pengukuran *firm size* digunakan log natural dari total aset.

Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah :

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

2.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya pengelompokan perusahaan dibagi ke dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 (satu), adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yaitu :

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	<i>Assets</i> (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Kriteria di atas menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari sepuluh miliar rupiah dengan penjualan tahunan lebih dari lima puluh miliar rupiah.

2.6 Nilai Perusahaan

2.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan harga saham yang naik maka nilai perusahaan juga akan naik, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saja namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut Van Horne & Wachowicz (2015:245), “*cost of capital is a weighted average the individual required rates of return (cost) for the various instrument with which the firm intends to finance*”.

“*Corporate value is the main objective of managerial decisions taking into account the risks and times associated with earning forecasts for maximixing the company’s common stock price*” (Brigham and Ehrhardt, 2014:118).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:7), nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham”.

Sedangkan menurut Sartono (2015:487), nilai perusahaan diartikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan mudah

terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut nilai perusahaan merupakan kondisi suatu perusahaan yang sudah dicapai serta sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilik atau pemegang saham perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik atau investor juga akan meningkat.

2.6.2 Konsep Nilai Perusahaan

Terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007:3), Ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar atau sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.6.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2015:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Menurut Harmono (2017:50), nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil. Sedangkan Menurut Weston dan Copeland (2008:244), pengukuran nilai perusahaan terdiri dari :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

3. Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2008). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. *Tobin's Q* dihitung dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q : nilai perusahaan
 EMV (nilai pasar ekuitas) : *closing price* saham x jumlah saham yang beredar
 D : nilai buku dari total hutang
 EBV : nilai buku dari total asset

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2016:138), adalah sebagai berikut :

1. *Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.
2. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *Market Price per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning per Share* (laba per lembar saham).
3. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

2.6.3.1 Price to Book Value (PBV)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Price to Book Value* dalam mengukur nilai perusahaan, karena *Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Adapun pengertian *Price to Book Value* menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Damodaran (2012:276), "*The Price to Book Value is computed by dividing the market price per share by the current book value of equity per share*".

Menurut Hery (2016:145), "rasio harga terhadap nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham".

Brigham dan Houston (2015:152), menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015:132), "*The market book (M/B) ratio provides an assessment of how investor view the firm's performance. It relates the market value of the firm's shares to their book strict accounting value*".

Berikut rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya pasar menghargai nilai buku dari perusahaan, dimana investor akan memberi indikasi pandangan mengenai suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV maka menandakan bahwa nilai perusahaan akan tinggi sehingga meningkatkan kemakmuran para pemegang saham maupun pengelola perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* (PBV) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu terkait *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* (PBV)

No	Nama Peneliti	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Amiril Mustofa (2018), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal (DER) • Profitabilitas (ROE) • Ukuran Perusahaan (SIZE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang, Total Ekuitas • Total Laba Bersih, Total Ekuitas • Ln Total Aset 	Analisis model regresi linier dengan program SPSS	Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial Struktur modal, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Secara simultan Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Fitri Dwi Jayanti (2018), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROE) • Struktur modal (DER) • Likuiditas (CR) • Ukuran Perusahaan (SIZE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Total Laba Bersih, Total Ekuitas • Total Utang, Total Ekuitas • Aset Lancar, Liabilitas Jangka Panjang • Ln Total Aset 	Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 21	Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Secara simultan profitabilitas,

					struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
3	Sofha Mei Widyana (2018), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Property dan Real Estate yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal (DER) • Ukuran perusahaan (SIZE) • Profitabilitas (ROE) • Likuiditas (CR) <p>Variabel dependen : Nilai perusahaan (PBV)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang, Total Ekuitas • Ln Total Aset • Total Laba Bersih, Total Ekuitas • Aset Lancar, Liabilitas Jangka Panjang <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham, Saham yang beredar 	Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20	<p>Hasil penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018), Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR) • Ukuran Perusahaan (SIZE) • Profitabilitas (ROE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar, Liabilitas Jangka Panjang • Ln Total Aset • Total Laba Bersih, Total Ekuitas 	Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan SPSS	<p>Hasil penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - secara parsial likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan

	Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Variabel dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham, Saham yang beredar 		profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Siti Pemi Pebriani (2019), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal (DER) • Pertumbuhan Perusahaan (<i>Asset Growth</i>) • Profitabilitas (ROE) • Likuiditas (CR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang, Total Ekuitas • <i>Total asset</i> • Total Laba Bersih, Total Ekuitas • Aset Lancar, Liabilitas Jangka Panjang 	Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan <i>Eviews 8</i>	Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - secara parsial struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
		Variabel dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham, Saham yang beredar 		
6	Tarmiji Hairi (2019), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal (DER) • Profitabilitas (ROE) • Ukuran Perusahaan (SIZE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang, Total Ekuitas • Total Laba Bersih, Total Ekuitas • Ln Total Aset 	Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan prosedur statistik	Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Ukuran Perusahaan tidak
		Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Harga 		

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Saham, Saham yang beredar		berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Secara simultan Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Idah Zuhroh (2019), <i>The Effect of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value in Property and Real estate in the Indonesia Stock Exchange in the periode of 2012-2016</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Liquidity (CR) • Firm Size (SIZE) • Profitability (ROA) Variabel dependen : Firm Value (PBV)	<ul style="list-style-type: none"> • Current Assets, Current Liabilities • Ln (Total Assets) • Net Profit, Total Assets • Market Price Per Share, book Value per Share 	<i>Multiple Linear Regression using Linear Structural Relationship (LISREL) version 8.8</i>	Hasil Penelitian : <i>The result of the research showed that it was merely profitability variable which directly gave a significant and positive effect on the firm value, where as liquidity and size variables directly gave a negative, although insignificant effect.</i>
8	I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Makanan dan Minuman di BEI periode 2014-2017	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROA) • Ukuran Perusahaan (SIZE) • Struktur Modal (DER) • Likuiditas (CR) Variabel dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Laba Bersih, Total Aset • Ln Total Aset • Total Utang, Total Ekuitas • Aset Lancar, Liabilitas Jangka Panjang • Harga Saham, Saham yang beredar 	Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 18	Hasil penelitian : - Secara Parsial Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Secara Simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

					Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9	Alfia Nur Isnaini et. al. (2020), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal (DER) • Profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR) • Ukuran Perusahaan (SIZE) <p>Variabel dependen : Nilai Perusahaan (PBV)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang, Total Ekuitas • Total Laba Bersih, Total Aset • Aset Lancar, Liabilitas Jangka Panjang • Ln Total Aset <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham, Saham yang beredar 	Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 22	<p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Secara simultan Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan
10	Johanna Franciska (2020), <i>Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Jakarta Stock Exchange</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitability (ROA) • Leverage (DER) • Liquidity (CR) <p>Variabel dependen : Firm Value (PBV)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Net Income, Total Assets • Total Debt, Total Equity • Current Assets, Current Liabilities <ul style="list-style-type: none"> • Market Price Per Share, book Value per Share 	Data Panel Regression Analysis using Eviews 8	<p>Hasil penelitian :</p> <p><i>Result of research show that profitability and leverage have significant effect to company value variable, while variable of liquidity has no significant effect to company value variable.</i></p>

11	Titik Purwanti (2020), <i>The Effect of Profitability, Capital Structure, and Company size on Company value on the Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitability (ROE) • Capital Structure (DER) • Company size (SIZE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Earning after Tax, Total Equity • Total Debt, Total Equity • Ln (Total Assets) 	Multiple Linear Regression using SPSS	Hasil penelitian : <i>The results showed that simultaneous profitability, capital structure, and company size significantly influence the value of manufacturing companies. Partially, profitability has a positive and significant effect on firm value, capital structure has a positive and significant effect on firm value, and company size has a negative and significant effect on firm value</i>
		Variabel dependen : <i>Company value (PBV)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Market Price Per Share, book Value per Share 		
12	Alvin Pradika (2021), <i>The Influence of Profitability, Capital Structure, Liquidity and Firm Size on Firm Value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2015-2019</i>	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitability (ROE) • Capital Structure (DER) • Liquidity (CR) • Firm Size (SIZE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Earning after Tax, Total Equity • Total Debt, Total Equity • Current Assets, Current Liabilities • Ln (Total Assets) 	Multiple Regression Analysis using PLS software	Hasil penelitian : <i>Partially, The result showed that profitability, capital structure, and firm size influence firm value, Meanwhile, liquidity has no effect on firm value</i> <i>The results showed that simultaneous Profitability, Capital Structure, Liquidity and Firm Size significantly influence on Firm Value.</i>
		Variabel dependen : <i>Firm Value (SIZE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Market Price Per Share, book Value per Share 		

13	Dede Hertina (2021), <i>The effect of Profitability, company size and capital structure on company value in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange for the 2014-2020 periods</i>	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitability (ROE) • Company size (SIZE) • Capital structure (DER) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning after Tax, Total Equity</i> • <i>Ln (Total Assets)</i> • <i>Total Debt, Total Equity</i> 	<i>Multiple Regression Analysis using Eviews 8</i>	Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - <i>The result partially show that profitability has a positive on firm value, firm size has an effect on firm value, and capital structure has no effect on firm value</i> - <i>Simultaneous research result profitability, firm size, and capital structure effect the firm value</i>
14	Tunggul Priyatama (2021), <i>Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018</i>	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal (DER) • Profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR) • Ukuran perusahaan (SIZE) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Debt, Total Equity</i> • <i>Laba Bersih Setelah Pajak, Total Aset</i> • <i>Current Assets, Current Liability</i> • <i>Ln (Total Assets)</i> 	<i>Analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9</i>	Hasil penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Secara simultan Struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data sekunder (2020)

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam proses penyusunan penelitian saat ini. Berikut persamaan atau perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang :

1. Fitri Dwi Jayanti (2018)

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

2. Sofha Mei Widyana (2018)

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sedangkan penulis pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

3. I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019)

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode yang digunakan penelitian ini yaitu periode 2014-2017 sedangkan penelitian penulis menggunakan periode 2015-2020. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Modal (DER), dan Likuiditas (CR) sedangkan penulis menggunakan variabel independen Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE), yang artinya variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA sedangkan penulis menggunakan ROE. Dan sama-sama menggunakan variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

4. Alfia Nur Isnaini (2020)

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2020 dengan judul “pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 sedangkan penulis pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

5. Tunggul Priyatama (2021)

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sedangkan penulis pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2020. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sedangkan penulis menggunakan variabel independen Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE), yang artinya variabel profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan ROA sedangkan penulis menggunakan ROE. Dan sama-sama menggunakan variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

2.7.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pembiayaan operasi dan investasi dalam pengambilan keputusan pendanaan harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan. Pemilihan pendanaan yang berasal dari hutang atau dari modal sendiri akan sangat menentukan proses keberlangsungan suatu perusahaan. Kombinasi antara pendanaan dari hutang dengan modal sendiri inilah yang disebut dengan struktur modal. Pengkombinasian ini yang menjadi tugas manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofha (2018), I Gusti (2019), Alfia (2020), Tunggul (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan rasio profitabilitas yang datanya bisa diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan. Profitabilitas yang baik dapat membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widyana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019), Tunggul Priyatama (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya. Sesuai dengan konsep *packing order theory*, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus meminjam dana dan pihak luar, sehingga akan menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti (2019) dan Alfia (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal serta mendapatkan kemudahan dalam mengakses ke pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widyana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016:5), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun

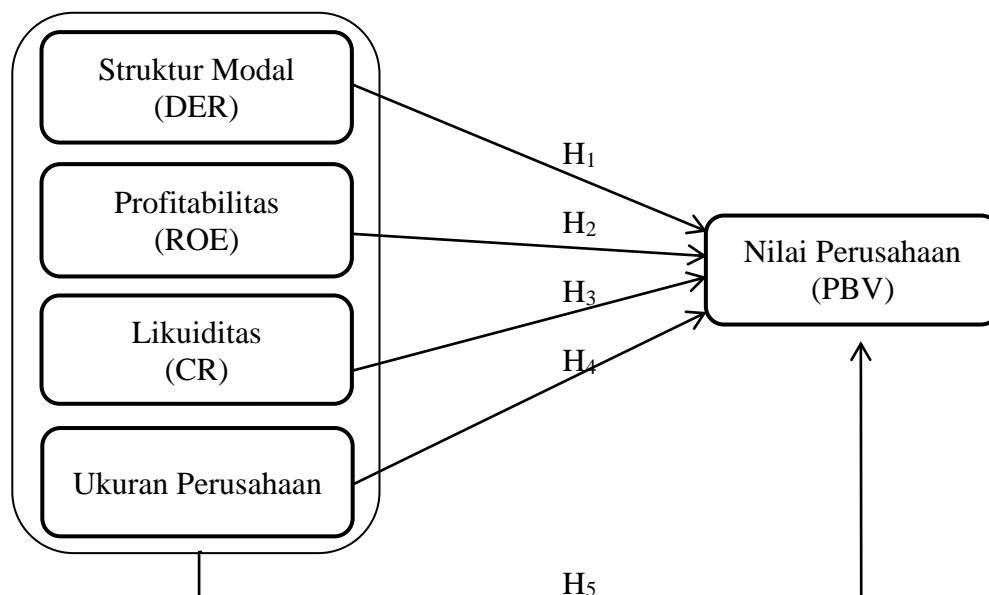
yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadi salah satu cerminan baik terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak investor yang membayar aset perusahaan. Jika dilihat dari struktur modal seberapa besar perusahaan mengendalikan kewajibannya dengan baik, dilihat dari profitabilitas seberapa besar perusahaan memperoleh laba yang dicapai, seberapa besar ukuran perusahaan dilihat dari total aset, dan dilihat dari likuiditas seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur investor terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Maka dari itu Struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Hal tersebut diperkuat dengan seluruh hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₅ : Struktur Modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, berikut ini adalah konstelasi penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017:99).

Berdasarkan perumusan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Diduga Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Diduga Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₅ : Diduga Struktur Modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dimana dalam penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya dengan menggunakan statistik *inferensial*.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti secara lebih lanjut. variabel yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X) yaitu struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X₁), Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) sebagai (X₂), Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) sebagai (X₃), Ukuran Perusahaan dengan indikator *Size* sebagai (X₄). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y), yaitu nilai perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai siapa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari individu (perorangan), kelompok, organisasi, daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu organisasi, dimana penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/intansi atau daerah tertentu. Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan Kebayoran Baru RT 05/RW 03, Jakarta Selatan. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena menyajikan data dalam bentuk angka-angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yaitu dengan mengakses dan mengunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber relevan lainnya seperti www.sahamok.com dan website-website resmi perusahaannya masing-masing.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulu, predictor, atecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (Sugiyono, 2017:39).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan untuk mengukur perusahaan *Logaritma Natural* dari Total Aset (Ln Asset).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal : <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Debt</i> • <i>Equity</i> 	$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas : <i>Return On Equity</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total ekuitas 	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{equity} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas : <i>Current Ratio</i> (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Assets</i> • <i>Current Liabilities</i> 	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan : <i>Size</i> (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset</i> 	$Ln (Total\ Asset)$	Rasio
Nilai Perusahaan : <i>Price to Book Value</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Market Price per Share</i> • <i>Book Value per Share</i> 	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penilaian sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan cara pemilihan sampel yang

dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2020.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

Dari kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara manual dan elektronik.

a. Metode secara manual

Metode pengumpulan data di dapat dari literatur yang membahas tentang informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya, seperti buku, jurnal, dan referensi penelitian sebelumnya.

b. Metode secara media elektronik

Dimana dalam metode ini penelitian memperoleh data dan berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu data laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga pengertian data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Model regresi ini dipilih oleh beberapa peneliti untuk mendukung penelitian yang datanya terbatas. Selain itu

model ini memiliki parameter yang lebih banyak. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Eviews 9*. Model regresi data panel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel dependen (<i>Price to Book Value</i>)	α = konstanta
X_{1it} = variabel independen ke-1 (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	β = koefisien regresi
X_{2it} = variabel independen ke-2 (<i>Return On Equity</i>)	i = entitas ke-i
X_{3it} = variabel independen ke-3 (<i>Current Ratio</i>)	t = periode ke-t
X_{4it} = variabel independen ke-4 (<i>Firm Size</i>)	
e = standar error	

3.7.2 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam mengestimasi atau menentukan model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1) *Common Effect Model*

Pendekatan ini cukup sederhana. Tekniknya hampir sama seperti membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Namun untuk data panel, perlu mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* terlebih dahulu sebelum memulai regresi. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikombinasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau *Teknik Generalize Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:277), memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni :

1. Uji *Chow*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), mengatakan bahwa Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

- a. H_0 = menggunakan model *Common Effect*
- b. H_a = menggunakan model *Fixed Effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$; maka H_a ditolak

2. Uji *Hausman*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), mengatakan bahwa uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu :

- a. H_0 = menggunakan model *Random Effect*
- b. H_a = menggunakan model *Fixed Effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), mengatakan bahwa uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* yaitu :

- a. H_0 = menggunakan model *Common Effect*
- b. H_a = menggunakan model *Random Effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB), yaitu :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antar variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, penelitian ini menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:63), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor penggunaan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Heteroskedastisitas terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Sehingga, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai pengujian, yaitu :

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:58-60), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode pengujian autokorelasi yang sering digunakan dalam penelitian adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut

- a. $DU < DW < (4-DU)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DU < DW > (4-DU)$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $(4-DU) < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan Uji Koefisien Determinan, Uji t, Uji F.

3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan signifikansi :
 - a. Jika nilai sig. Uji t $< 0,05$ artinya secara parsial berpengaruh signifikan.
 - b. Jika nilai sig. Uji t $> 0,05$ artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2016:96), uji f statistik pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Guna melihat hasil hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat f statistik dan profitabilitas f statistik. Cara mengetahui f_{tabel} dapat dilakukan dengan melihat *degree of freedom* (df) yang ditentukan dengan :

$$df 1 = k - 1$$

$$df 2 = n - k$$

Dimana :

n : banyaknya jumlah observasi

k : banyaknya jumlah variabel penelitian (dependen dan independen).

Apabila nilai f statistik $> f$ tabel maka secara simultan variabel variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, kriteria lainnya dapat dilihat melalui nilai probabilitas f statistik sebagai berikut :

- Jika nilai *probability* *f* statistik $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *probability* *f* statistik $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:97), menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Objek penelitian variabel independen pada penelitian ini yaitu Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE), Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dengan indikator *Size*. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

Unit analisis yang digunakan adalah organisasi, dimana penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Lokasi pada penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman Kav, 52-53, Senayan Kebayoran Baru RT 05/RW 03, Jakarta Selatan. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta sumber relevan lainnya seperti Saham Ok dan website-website resmi perusahaannya masing-masing. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Maka diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

4.1.1 Data Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

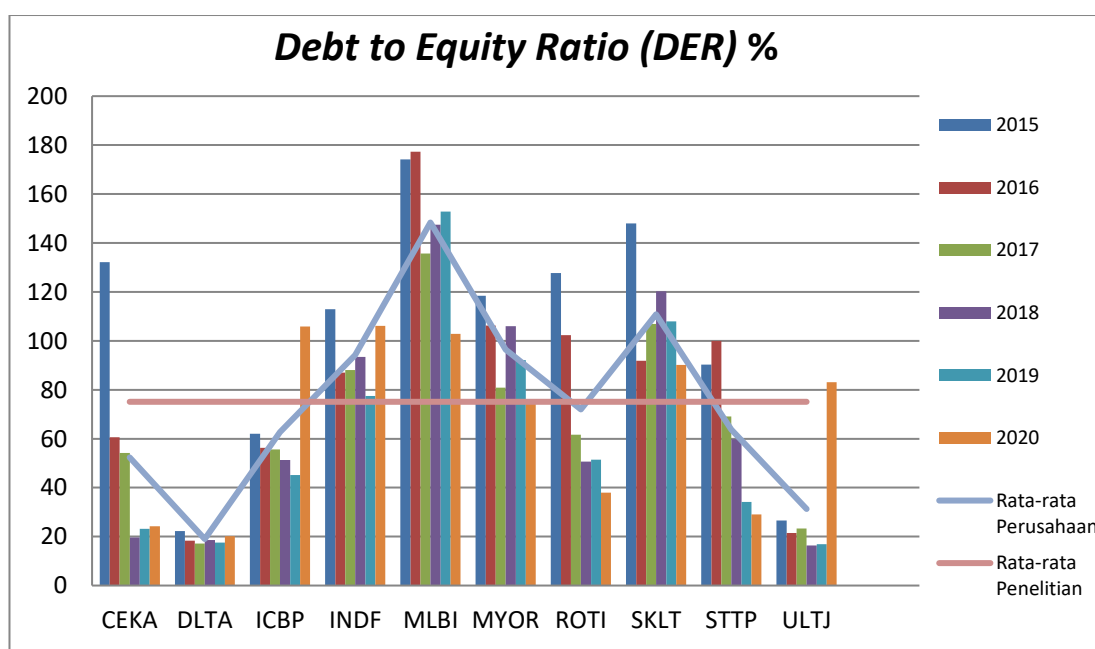
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana nilai DER tersebut didapatkan dari perhitungan antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.2 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Debt to Equity Ratio (DER) %</i>						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	132,2	60,6	54,22	19,69	23,14	24,27	52,35
2	DLTA	22,21	18,32	17,14	18,64	17,5	20,17	19,00
3	ICBP	62,08	56,22	55,57	51,35	45,14	105,87	62,71
4	INDF	112,96	87,01	88,08	93,4	77,48	106,14	94,18
5	MLBI	174,09	177,23	135,71	147,49	152,79	102,83	148,36
6	MYOR	118,36	106,26	80,83	105,93	92,07	75,47	96,49
7	ROTI	127,7	102,37	61,68	50,63	51,4	37,94	71,95
8	SKLT	148,03	91,87	106,87	120,29	107,91	90,16	110,86
9	STTP	90,28	99,95	69,16	59,82	34,15	29,02	63,73
10	ULTJ	26,54	21,49	23,3	16,35	16,86	83,07	31,27
Rata-rata Tahunan		101,45	82,13	69,26	68,36	61,84	67,49	75,09

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

sebesar 75,09%. Terdapat empat dari sepuluh perusahaan yang memiliki rata-rata DER di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan INDF sebesar 94,18%, MLBI sebesar 148,36%, MYOR sebesar 96,49%, SKLT sebesar 110,86%. Perusahaan yang memiliki rata-rata DER di bawah rata-rata penelitian adalah perusahaan CEKA sebesar 52,35%, DLTA sebesar 19%, ICBP sebesar 62,71%, ROTI sebesar 71,95%, STTP sebesar 63,73%, ULTJ sebesar 31,27%.

Pada tahun 2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 101,45%. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 132,20%, INDF sebesar 112,96%, MLBI sebesar 174,09%, MYOR sebesar 118,36%, ROTI sebesar 127,70%, SKLT sebesar 148,03%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di bawah rata-rata pertahun yaitu DLTA sebesar 22,21%, ICBP sebesar 62,08%, STTP sebesar 90,28%, ULTJ sebesar 26,54%.

Pada tahun 2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 82,13%. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu INDF sebesar 87,01%, MLBI sebesar 177,23%, MYOR sebesar 106,26%, ROTI sebesar 102,37%, SKLT sebesar 91,87%, STTP sebesar 99,95%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 60,60%, DLTA sebesar 18,32%, ICBP sebesar 56,22%, ULTJ sebesar 21,49%.

Pada tahun 2017 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 69,26%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDF sebesar 88,08%, MLBI sebesar 135,71%, MYOR sebesar 80,83%, SKLT sebesar 106,87%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 54,22%, DLTA sebesar 17,14%, ICBP sebesar 55,57%, ROTI sebesar 61,68%, STTP sebesar 69,16%, ULTJ sebesar 23,30%.

Pada tahun 2018 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 68,36%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDF sebesar 93,40%, MLBI sebesar 147,49%, MYOR sebesar 105,93%, SKLT sebesar 120,29%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 19,69%, DLTA sebesar 18,64%, ICBP sebesar 51,35%, ROTI sebesar 50,63%, STTP sebesar 59,82%, ULTJ sebesar 16,35%.

Pada tahun 2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 61,84%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDF sebesar 77,48%, MLBI sebesar 152,79%, MYOR sebesar 92,07%, SKLT sebesar 107,91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di bawah rata-rata pertahun yaitu

perusahaan CEKA sebesar 23,14%, DLTA sebesar 17,50%, ICBP sebesar 45,14%, ROTI sebesar 51,40%, STTP sebesar 34,15%, ULTJ sebesar 16,86%.

Pada tahun 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 67,49%. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 105,87%, INDF sebesar 106,14%, MLBI sebesar 102,83%, MYOR sebesar 75,47%, SKLT sebesar 90,16%, ULTJ sebesar 83,07%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 24,27%, DLTA sebesar 20,17%, ROTI sebesar 37,94%, STTP sebesar 29,02%.

4.1.2 Data Profitabilitas yang Diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

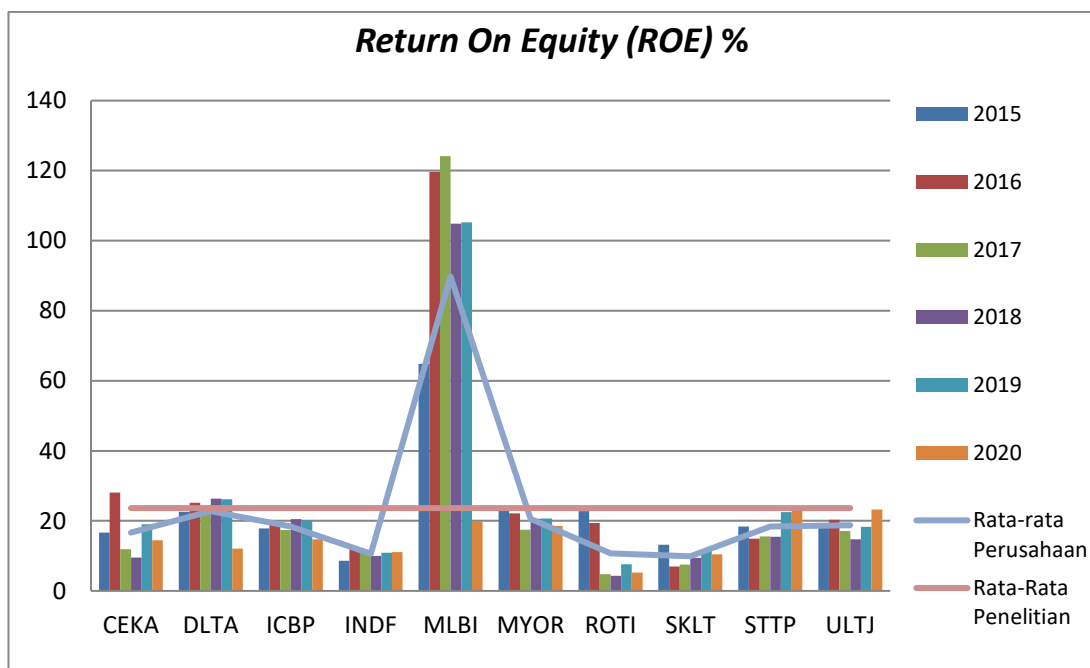
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE), dimana nilai ROE tersebut didapatkan dari perhitungan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.3 *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Return On Equity</i> (ROE) %						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	16,65	28,12	11,9	9,49	19,05	14,42	16,61
2	DLTA	22,6	25,14	24,44	26,33	26,19	12,11	22,80
3	ICBP	17,84	19,63	17,43	20,52	20,1	14,74	18,38
4	INDF	8,6	11,99	11	9,94	10,89	11,06	10,58
5	MLBI	64,83	119,68	124,15	104,91	105,24	19,93	89,79
6	MYOR	24,07	22,16	17,44	20,61	20,7	18,61	20,60
7	ROTI	22,76	19,39	4,8	4,36	7,65	5,22	10,70
8	SKLT	13,2	6,97	7,47	9,42	11,82	10,45	9,89
9	STTP	18,41	14,91	15,6	15,49	22,47	23,52	18,40
10	ULTJ	18,7	20,34	17,11	14,69	18,32	23,21	18,73
Rata-rata Pertahun		22,77	28,83	25,13	23,58	26,24	15,33	23,65

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat dilihat nilai rata-rata perusahaan untuk *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebesar 23,65%, hanya terdapat satu dari sepuluh perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI sebesar 89,79%. Kemudian perusahaan yang memiliki rata-rata CR di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu perusahaan CEKA sebesar 16,61%, DLTA sebesar 22,80%, ICBP sebesar 18,38%, INDF sebesar 10,58%, MYOR sebesar 20,60%, ROTI sebesar 10,70%, SKLT sebesar 9,89%, STTP sebesar 18,40%, ULTJ sebesar 18,73%.

Pada tahun 2015 rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 22,77%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan MLBI sebesar 64,83%, MYOR sebesar 24,07%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 16,65%, DLTA sebesar 22,60%, ICBP sebesar 17,84%, INDF sebesar 8,60%, ROTI sebesar 22,76%, SKLT sebesar 13,20%, STTP sebesar 18,41%, ULTJ sebesar 18,70%.

Pada tahun 2016 rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 28,83%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan MLBI sebesar 119,68%,. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-

rata ROE di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 28,12%, DLTA sebesar 25,14%, ICBP sebesar 19,63%, INDF sebesar 11,99%, MYOR sebesar 22,16%, ROTI sebesar 19,39%, SKLT sebesar 6,97%, STTP sebesar 14,91%, ULTJ sebesar 20,34%.

Pada tahun 2017 rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 25,13%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan MLBI sebesar 124,15%,. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 11,90%, DLTA sebesar 24,44%, ICBP sebesar 17,43%, INDF sebesar 11%, MYOR sebesar 17,44%, ROTI sebesar 4,80%, SKLT sebesar 7,47%, STTP sebesar 15,60%, ULTJ sebesar 17,11%.

Pada tahun 2018 rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 23,58%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan DLTA sebesar 26,33%, MLBI sebesar 104,91%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 9,49%, ICBP sebesar 20,52%, INDF sebesar 9,94%, MYOR sebesar 20,61%, ROTI sebesar 4,36%, SKLT sebesar 9,42%, STTP sebesar 15,49%, ULTJ sebesar 14,69%.

Pada tahun 2019 rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 26,24%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan MLBI sebesar 105,24%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 19,05%, DLTA sebesar 26,19%, ICBP sebesar 20,10%, INDF sebesar 10,89%, MYOR sebesar 20,70%, ROTI sebesar 7,65%, SKLT sebesar 11,82%, STTP sebesar 22,47%, ULTJ sebesar 18,32%.

Pada tahun 2020 rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 15,33%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan MLBI sebesar 19,93%, MYOR sebesar 18,61%, STTP sebesar 23,52%, ULTJ sebesar 23,21%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 14,42%, DLTA sebesar 12,11%, ICBP sebesar 14,74%, INDF sebesar 11,06%, ROTI sebesar 5,22%, SKLT sebesar 10,45%.

4.1.3 Data Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

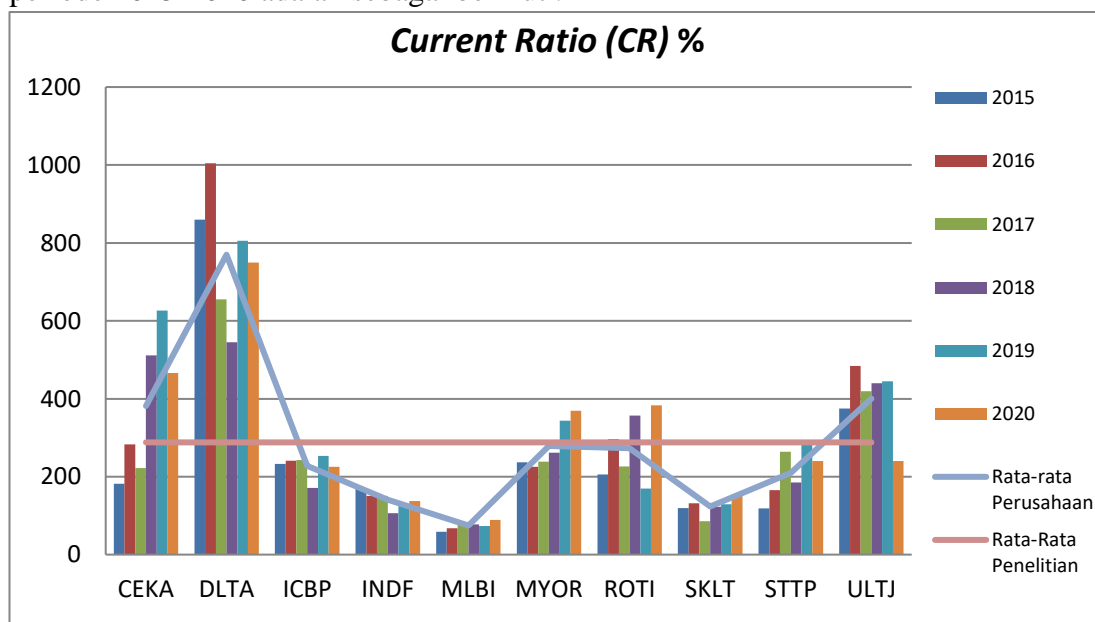
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat diperoleh nilai *Current Ratio* (CR), dimana nilai CR tersebut didapatkan dari perhitungan antara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.4 *Current Ratio (CR)* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Current Ratio (CR) %</i>						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	181,98	282,81	222,44	511,3	626,27	466,27	381,85
2	DLTA	859,27	1004,21	654,74	545,05	805,05	749,85	769,70
3	ICBP	232,6	240,68	242,83	171,47	253,57	225,76	227,82
4	INDF	170,53	150,81	150,27	106,63	127,21	137,33	140,46
5	MLBI	58,42	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	74,80
6	MYOR	236,53	225,02	238,6	261,68	343,97	369,43	279,21
7	ROTI	205,34	296,23	225,86	357,12	169,33	383,03	272,82
8	SKLT	119,25	131,53	85,76	122,44	129,01	153,67	123,61
9	STTP	118,97	165,45	264,09	184,85	285,3	240,5	209,86
10	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41	240,34	400,44
Rata-rata Pertahun		255,74	304,91	258,64	277,82	325,73	305,50	288,06

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3

Perkembangan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat dilihat nilai rata-rata perusahaan untuk *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebesar 288,06%, hanya terdapat tiga dari sepuluh perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA sebesar 381,85%, DLTA sebesar 769,70%, ULTJ sebesar 400,44%. Kemudian perusahaan yang memiliki rata-rata CR di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu perusahaan ICBP sebesar 227,82%, INDF sebesar 140,46%, MLBI sebesar 74,80% MYOR sebesar 279,21%, ROTI sebesar 272,82%, SKLT sebesar 123,61%, STTP sebesar 209,86%.

Pada tahun 2015 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 255,74%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan DLTA sebesar 859,27%, ULTJ sebesar 374,55%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 181,98%, ICBP sebesar 232,60%, INDF sebesar 170,53%, MLBI sebesar 58,42%, MYOR sebesar 236,53%, ROTI sebesar 205,34%, SKLT sebesar 119,25%, STTP sebesar 118,97%.

Pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 304,91%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan DLTA sebesar 1004,21%, ULTJ sebesar 484,36%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 282,81%, ICBP sebesar 240,68%, INDF sebesar 150,81%, MLBI sebesar 67,95%, MYOR sebesar 225,02%, ROTI sebesar 296,23%, SKLT sebesar 131,53%, STTP sebesar 165,45%.

Pada tahun 2017 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 258,64%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan DLTA sebesar 654,74%, STTP sebesar 264,09%, ULTJ sebesar 419,19%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 222,44%, ICBP sebesar 242,83%, INDF sebesar 150,27%, MLBI sebesar 82,57%, MYOR sebesar 238,60%, ROTI sebesar 225,86%, SKLT sebesar 85,76%.

Pada tahun 2018 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 277,82%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 511,30%, DLTA sebesar 545,05%, ROTI sebesar 357,12%, ULTJ sebesar 439,81%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di bawah rata-rata pertahun yaitu ICBP sebesar 171,47%, INDF sebesar 106,63%, MLBI sebesar 77,84%, MYOR sebesar 261,68%, SKLT sebesar 122,44%, STTP sebesar 184,85%.

Pada tahun 2019 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 325,73%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 626,27%, DLTA sebesar 805,05%, MYOR sebesar 343,97%, ULTJ sebesar 444,41%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di bawah rata-rata pertahun yaitu ICBP sebesar 253,57%, INDF sebesar

127,21%, MLBI sebesar 73,19%, ROTI sebesar 169,33%, SKLT sebesar 129,01%, STTP sebesar 285,30%.

Pada tahun 2020 rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 305,50%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan CEKA sebesar 466,27%, DLTA sebesar 749,85%, MYOR sebesar 369,43%, ROTI sebesar 383,03%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CR di bawah rata-rata pertahun yaitu ICBP sebesar 225,76%, INDF sebesar 137,33%, MLBI sebesar 88,85%, SKLT sebesar 153,67%, STTP sebesar 240,50%, ULTJ sebesar 240,34%.

4.1.4 Data Ukuran Perusahaan yang Diukur dengan *Total Asset* pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

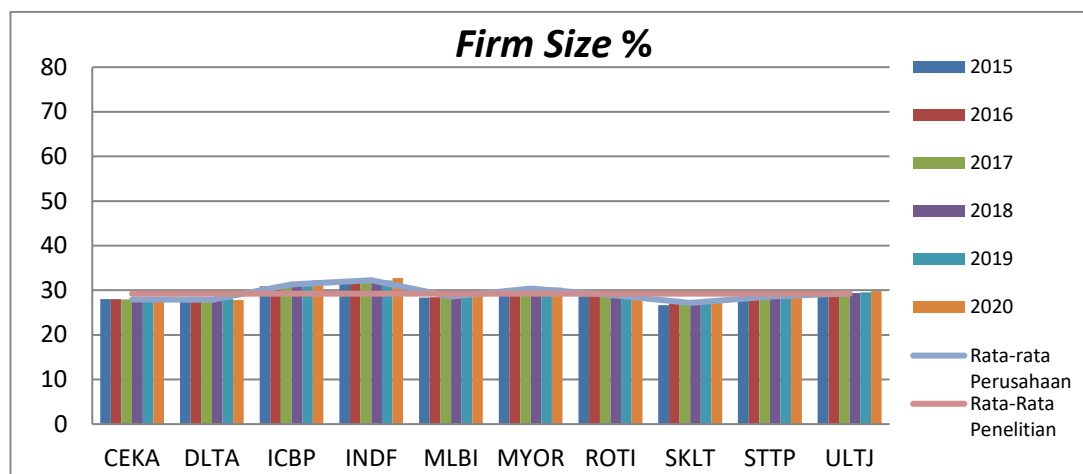
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat diperoleh nilai *Firm Size*, dimana nilai *Firm Size* tersebut didapatkan dari perhitungan Log Natural dari Total Aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Firm Size* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Tabel 4.5 *Firm Size* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (dalam persen).

NO	EMITEN	<i>Firm Size</i> %						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	28,03	27,99	27,96	27,79	27,96	28,08	27,97
2	DLTA	27,67	27,81	27,92	28,05	27,99	27,83	27,88
3	ICBP	30,91	30,99	31,08	31,17	31,29	32,27	31,29
4	INDF	32,15	32,04	32,11	32,2	32,2	32,73	32,24
5	MLBI	28,37	28,45	28,55	28,69	28,69	28,7	28,58
6	MYOR	30,06	30,19	30,33	30,5	30,58	30,62	30,38
7	ROTI	28,63	28,7	29,15	29,11	29,17	29,12	28,98
8	SKLT	26,66	27,07	27,18	27,34	27,4	27,37	27,17
9	STTP	28,28	28,48	28,48	28,6	28,69	28,87	28,57
10	ULTJ	28,9	29,08	29,28	29,35	29,52	29,8	29,32
Rata-rata Pertahun		28,97	29,08	29,20	29,28	29,35	29,54	29,24

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan *Firm Size* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4

Perkembangan *Firm Size* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata perusahaan untuk *Firm Size* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebesar 29,24%, hanya terdapat empat dari sepuluh perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di atas rata-rata penelitian yaitu ICBP sebesar 31,29%, INDF sebesar 32,24%, MYOR sebesar 30,38%, ULTJ sebesar 29,32%. Kemudian perusahaan yang memiliki rata-rata *Firm Size* di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu perusahaan CEKA sebesar 27,97%, DLTA sebesar 27,88%, MLBI sebesar 28,58%, ROTI sebesar 28,98%, SKLT sebesar 27,17%, STTP sebesar 28,57%.

Pada tahun 2015 rata-rata *Firm Size* adalah sebesar 28,97%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 30,91%, INDF sebesar 32,15%, MYOR sebesar 30,06%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 28,03%, DLTA sebesar 27,67%, MLBI sebesar 28,37%, ROTI sebesar 28,63%, SKLT sebesar 26,66%, STTP sebesar 28,28%, ULTJ sebesar 28,90%.

Pada tahun 2016 rata-rata *Firm Size* adalah sebesar 29,08%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 30,99%, INDF sebesar 32,04%, MYOR sebesar 30,19%. Perusahaan yang memiliki *Firm Size* yang sama dengan rata-rata pertahun yaitu ULTJ sebesar 29,08%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 27,99%, DLTA sebesar 27,81%, MLBI sebesar 28,45%, ROTI sebesar 28,70%, SKLT sebesar 27,07%, STTP sebesar 28,48%.

Pada tahun 2017 rata-rata *Firm Size* adalah sebesar 29,20%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 31,08%, INDF sebesar 32,11%, MYOR sebesar 30,33%, ULTJ sebesar

29,28%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 27,96%, DLTA sebesar 27,92%, MLBI sebesar 28,55%, ROTI sebesar 29,15%, SKLT sebesar 27,18%, STTP sebesar 28,48%.

Pada tahun 2018 rata-rata *Firm Size* adalah sebesar 29,28%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 31,17%, INDF sebesar 32,20%, MYOR sebesar 30,50%, ULTJ sebesar 29,35%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 27,79%, DLTA sebesar 28,05%, MLBI sebesar 28,69%, ROTI sebesar 29,11%, SKLT sebesar 27,34%, STTP sebesar 28,60%.

Pada tahun 2019 rata-rata *Firm Size* adalah sebesar 29,35%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 31,29%, INDF sebesar 32,20%, MYOR sebesar 30,58%, ULTJ sebesar 29,52%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 27,96%, DLTA sebesar 27,99%, MLBI sebesar 28,69%, ROTI sebesar 29,17%, SKLT sebesar 27,40%, STTP sebesar 28,69%.

Pada tahun 2020 rata-rata *Firm Size* adalah sebesar 29,54%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ICBP sebesar 32,27%, INDF sebesar 32,73%, MYOR sebesar 30,62%, ULTJ sebesar 29,80%. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Firm Size* di bawah rata-rata pertahun yaitu CEKA sebesar 28,08%, DLTA sebesar 27,83%, MLBI sebesar 28,70%, ROTI sebesar 29,12%, SKLT sebesar 27,37%, STTP sebesar 28,87%.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE), Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dengan indikator *Size* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV). Dimana dalam analisis data panel meliputi uji estimasi model data panel (uji chow dan uji hausman), uji asumsi klasik data panel (Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi), serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan).

4.2.1 Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect Model* dengan *Estimation Output* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/14/21 Time: 23:00
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0,603898	0,477211	1,265473	0,2121
ROE	13,28244	1,598690	8,308330	0,0000
CR	0,170654	0,129524	1,317548	0,1942
SIZE	0,018309	0,033584	0,545172	0,5883
C	102,3490	62,29968	1,642850	0,1072

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0,964722	Mean dependent var	632,5077
Adjusted R-squared	0,954752	S.D. dependent var	580,1062
S.E. of regression	142,5447	Sum squared resid	934673,9
F-statistic	96,76300	Durbin-Watson stat	1,733776
Prob(F-statistic)	0,000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,968464	Mean dependent var	512,1563
Sum squared resid	954838,6	Durbin-Watson stat	1,488883

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 FS_{it} + \epsilon_{it}$$

$$PBV = 102,3490 + 0,603898 DER + 13,28244 ROE + 0,170654 CR + 0,018309 FS$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 102,3490 artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size (FS)* bernilai 0, maka *Price to Book Value (PBV)* bernilai positif sebesar 102,3490.
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai positif yaitu sebesar 0,603898, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar satu kali, maka *Price to Book Value (PBV)* akan mengalami peningkatan sebesar 0,603898 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 13,28244, artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar satu kali, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 13,28244 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,170654, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu kali, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,170654 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi *Firm Size* (FS) bernilai positif yaitu sebesar 0,018309, artinya setiap peningkatan *Firm Size* (FS) sebesar satu kali, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018309 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.2 Penentuan Model Estimasi

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan terlebih dahulu, yakni :

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ atau OLS

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% maka model *Fixed Effect Model* yang dipilih maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Common Effect Model* atau OLS yang dipilih dan H_a ditolak.

Tabel 4.7
Hasil uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27,041802	(9,46)	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Cross Section F* $< 5\%$ yaitu sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% maka model *Fixed Effect Model* yang dipilih maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect Model* atau OLS yang dipilih dan H_a ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43,719519	4	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Cross Section* $F < 5\%$ yaitu sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* yaitu :

$H_0 =$ menggunakan model *Common Effect*

$H_a =$ menggunakan model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *common effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3,310511 (0,0688)	0,219156 (0,6397)	3,529667 (0,0603)
Honda	1,819481 (0,0344)	0,468141 (0,3198)	1,617593 (0,0529)
King-Wu	1,819481	0,468141	1,462696

	(0,0344)	(0,3198)	(0,0718)
Standardized Honda	3,255850 (0,0006)	0,775750 (0,2189)	-0,761956
Standardized King-Wu	3,255850 (0,0006)	0,775750 (0,2189)	-- -0,892085
Gourieriou, et al.*	--	--	3,529667 ($< 0,10$)

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

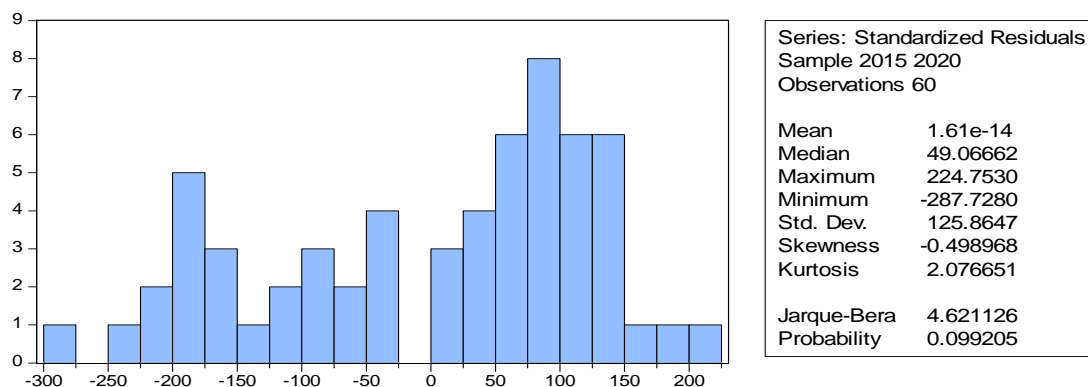
Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,0688. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dan dipilih adalah *common effect*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai regresi yang dihasilkan berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ di bawah ini uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera*.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* 4,621126 dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,099205, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai

absolute residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/21 Time: 22:59
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0,180887	0,430452	0,420226	0,6760
ROE	0,784755	0,495864	1,582602	0,1192
CR	0,026655	0,078858	0,338014	0,7366
SIZE	-0,030089	0,030127	-0,998718	0,3223
C	57,12831	49,32474	1,158208	0,2518

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,6760; *Return On Equity* sebesar 0,1192; *Current Ratio* sebesar 0,7366; *Firm Size* sebesar 0,3223. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

	DER	ROE	CR	UP
DER	1,000000	0,488472	-0,729077	-0,138811
ROE	0,488472	1,000000	-0,207279	-0,001229
CR	-0,729077	-0,207279	1,000000	-0,029743
SIZE	-0,138811	-0,001229	-0,029743	1,000000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0,603898	0,477211	1,265473	0,2121
ROE	13,28244	1,598690	8,308330	0,0000
CR	0,170654	0,129524	1,317548	0,1942
SIZE	0,018309	0,033584	0,545172	0,5883
C	102,3490	62,29968	1,642850	0,1072

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0,964722	Mean dependent var	632,5077
Adjusted R-squared	0,954752	S.D. dependent var	580,1062
S.E. of regression	142,5447	Sum squared resid	934673,9
F-statistic	96,76300	Durbin-Watson stat	1,733776
Prob(F-statistic)	0,000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,968464	Mean dependent var	512,1563
Sum squared resid	954838,6	Durbin-Watson stat	1,488883

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,488883 nilai akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) sebesar (n=60) dengan diperoleh nilai DL sebesar 1,4443 dan diperoleh DU sebesar 1,7274. Jadi, $4-DU = 2,2726$ sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau dengan hasil $1,7274 < 1,488883 < 2,2726$. Artinya dapat disimpulkan dari hasil Uji diketahui bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model regresi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Adapun hasil pengolahan uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0,964722	Mean dependent var	632,5077
Adjusted R-squared	0,954752	S.D. dependent var	580,1062
S.E. of regression	142,5447	Sum squared resid	934673,9
F-statistic	96,76300	Durbin-Watson stat	1,733776
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.13, Koefisien Determinasi sebesar 0,964722, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dipengaruhi oleh struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan sebesar 0,964722 atau 96,4722% sedangkan sisanya sebesar 3,5278% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,954752, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,954752 atau 95,4752% sedangkan sisanya sebesar 4,5248% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu independen.

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah secara parsial yaitu Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE), Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dengan indikator *Size* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV). Berikut ini adalah hasil dan penjelasan uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t yang dapat diketahui pada *output* dari *fixed effect model*.

Tabel 4.14
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0,603898	0,477211	1,265473	0,2121
ROE	13,28244	1,598690	8,308330	0,0000
CR	0,170654	0,129524	1,317548	0,1942
SIZE	0,018309	0,033584	0,545172	0,5883
C	102,3490	62,29968	1,642850	0,1072

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,265473 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,603898 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,2121 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *t-statistic Return On Equity* (ROE) sebesar 8,308330 dengan nilai koefisien positif sebesar 13,28244 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,0000 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *t-statistic Current Ratio* (CR) sebesar 1,317548 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,170654 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1942 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

d. *Firm Size*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *t-statistic Firm Size* sebesar 0,545172 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,018309 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,5883 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.2.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE), Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dengan indikator Total Aset secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV). Adapun hasil pengolahan uji koefisien secara simultan sebagai berikut :

Tabel 4.15 Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0,964722	Mean dependent var	632,5077
Adjusted R-squared	0,954752	S.D. dependent var	580,1062
S.E. of regression	142,5447	Sum squared resid	934673,9
F-statistic	96,76300	Durbin-Watson stat	1,733776
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa probabilitas di bawah 0,05 yaitu ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terhadap pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9*, diketahui bahwa *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,265473 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,603898 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,2121 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama ditolak. Artinya besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemungkinan karena investor lebih memilih untuk memperhatikan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan daripada memperhatikan proporsi hutang pada struktur modal perusahaan.

Sesuai dengan teori MM tanpa pajak dimana Struktur Modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat keuntungan (laba) dan keputusan investasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2016). Dengan laba yang tinggi investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, tanpa melihat apakah hutang yang digunakan perusahaan tinggi atau rendah selama keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri Dwi Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sofha Mei Widiana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019), Alfia Nur Isnaini (2020), Tunggul Priyatama (2021) yang menyatakan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9*, diketahui bahwa *t-statistic Return On Equity* (ROE) sebesar 8,308330 dengan nilai koefisien positif sebesar 13,28244 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,0000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi cenderung di minati oleh investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Profitabilitas dengan indikator ROE ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan total ekuitas perusahaan, sehingga profitabilitas dengan nilai ROE yang tinggi pada perusahaan menandakan perusahaan dapat memaksimalkan ekuitas mereka dengan maksimal untuk mendapatkan laba yang maksimal juga. Dengan tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan menandakan persepsi investor terhadap perusahaan baik, sehingga nilai perusahaan meningkat ditandai dengan permintaan saham yang meningkat. Pada akhirnya dengan permintaan yang meningkat maka harga saham perusahaan akan menjadi tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widiana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019), Tunggul Priyatama (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Alfia Nur Isnaini (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9*, diketahui bahwa *t-statistic Current Ratio* (CR) sebesar 1,317548 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,170654 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1942 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi likuiditas perusahaan yang berada di atas titik optimal justru akan

menurunkan nilai perusahaan karena adanya aset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka akan mendapatkan sinyal positif karena dipandang perusahaan akan memberikan prospek di masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan meningkatnya nilai harga saham. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang rendah tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan, hal ini hanya menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tetapi nilai perusahaan belum tentu mengalami penurunan. Namun, dengan *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi, dinilai kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang berarti tidak ada perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kepercayaan investor maupun calon investor karena investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widiana (2018), Tunggul Priyatama (2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019) dan Alfia Nur Isnaini (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9*, diketahui bahwa *t-statistic Firm Size* sebesar 0,545172 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,018309 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,5883 > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, melainkan dilihat dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang Alfia Nur Isnaini (2020), dan Tunggal Priyatama (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fitri Dwi Jayanti (2018), Sofha Mei Widyana (2018), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Total Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas ($F_{\text{statistic}}$) di bawah 0,05 yaitu ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat diterima. Artinya bahwa Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan dan untuk mendapatkan informasi tentang Nilai Perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi para investor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020”. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil yang dilakukan secara parsial diketahui bahwa *t-statistic Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,265473 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,603898 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,2121 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Hasil yang dilakukan secara parsial diketahui bahwa *t-statistic Return On Equity* (ROE) sebesar 8,308330 dengan nilai koefisien positif sebesar 13,28244 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,0000 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Hasil yang dilakukan secara parsial diketahui bahwa *t-statistic Current Ratio* (CR) sebesar 1,317548 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,170654 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1942 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Hasil yang dilakukan secara parsial diketahui bahwa *t-statistic Firm Size* sebesar 0,545172 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,018309 dan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,5883 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
5. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan secara simultan diketahui bahwa nilai probabilitas (Fstatistic) di bawah 0,05 yaitu ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menaikkan profitabilitas perusahaan. Menaikkan nilai profitabilitas dilakukan dengan meningkatkan laba perusahaan, dan memaksimalkan efisiensi biaya.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi. Sebaiknya investor mempertimbangkan kinerja perusahaan di masa lampau dengan melihat profitabilitas perusahaan, karena jika berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian, menambahkan periode penelitiannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Kent H. (2011). *Capital Structure and Corporate Financing Decisions*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Banerjee, B. (2015). *Fundamental Financial Management*. Second Edition. New Delhi : PHI Learning Private Limited.
- Basuki, Agus T. Dan Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Block, B., et al. (2009). *Fundamental of Financial Management*. Sixteenth Edition. Singapore : McGraw-Hillrwin.
- Brigham, Eugene F. Dan J. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2015). *Fundamental of Financial Management*. Concise Eighth Edition. South Wester : Cengage Learning.
- Brigham, E.F And Ehrhardt, M.C., (2014). *Financial Management Theory ad Practice*. 13th Edition. South Western International Student Edition : Ohio.
- Chandra, D. (2011). *Management Control System : Principle and Practices*. New Delhi : PHI Learning Private Limited.
- Damodaran, Aswath. (2012). *Investment Valuation : Tools and Techniques Determining the Value of Any Asset*. Third Edition. Canada : Publish by John Willey and Sons Inc, Hoboken, New Jersey.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. And Chad J. Zutter (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Halim A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harjito, D. Agus dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA.

- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hartono, Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Horne, James C. Van, and John M. Wachowicz.Jr (2015). *Fundamental of Financial Management*. Twelfth edition. New Jersey : Pantice Hall.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, M.Y. and P.K. Jain. (2012). *Financial Management*. 5th Edition. New Delhi : Mc Graw Hill Publishing Company Limited.
- Krantz, Matt. (2016). *Fundamental Analysis for Dummies*. 2nd Edition. USA : John Wiley and Sons.
- Lasher, W. R. (2017). *Practical Financial Management*. Eighth Edition. United State of America : Cengage Learning.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, D. dan Purba D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Weston, J.F dan Copeland. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Jurnal :

Christiawan, Y.J. dan Tarigan J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 9 No. 1 pp. 1-8.

Rudangga, I Gusti N. G. Dan Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, [Online] Vol.5 No.7 p. 4394-4422. Tersedia di : [Http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21920](http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21920) [Diakses pada 10 April 2020]

Thakur, R. And Workman, L. (2016). Customer Prtfolio Management (CPM) for improved customer relationship management (CRM). *Journal of Business Research*, [Online] Vol. 69 No. 10 pp.4095-4102.

Jayanti, Fitri Dwi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, [Online] Vol. 3 No. 2. Tersedia di : [Https://itbsemarang.ac.id/jbe/index.php/jbe33/article/view/58](https://itbsemarang.ac.id/jbe/index.php/jbe33/article/view/58) [Diakses pada 2 agustus 2021].

Lumoly, S., et al. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Logam dan sejenisnya. *Jurnal Balance*, [Online]. Vol. XVI No. 1. Tersedia di : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20072> [Diakses pada 2 agustus 2021].

Mustofa, Amiril. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Universitas Islam Malang*, [Online] Vol.7 No.5 Tersedia di : [Http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1190](http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1190) [Diakses pada 12 April 2020].

Widyana, Sofha Mei. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, [Online] Vol. 7 No. 1. Tersedia di : [Http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/594](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/594) [Diakses pada 2 agustus 2021].

Hairi, Tarmiji. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, [Online]. Vol. 14 No. 2. Tersedia di :

- <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/4743> [Diakses pada 16 Juni 2020].
- Oktaviani, M., et al. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Balance Universitas Muhammadiyah Surabaya* [Online] Vol. 16 No. 1. Tersedia di : <Http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/2457> [Diakses pada 19 April 2020].
- Pebriani, Siti Pemi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan* [Online]. Vol.4 no. 2. Tersedia di : <http://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1349> [Diakses pada 16 september 2021].
- Yanti, I Gusti A. D.N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*. [Online] Vol. 8 No. 4 pp 2297-2324. Tersedia di : <Https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/43950> [Diakses pada 2 agustus 2021].
- Zuhroh, Idah. (2019). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value in Property and Real Estate. *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP)*. [Online] Page 203-230. Tersedia di : <https://www.knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/4206> [Diakses pada 2 agustus 2021]
- Franciska, Johanna. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Jakarta Stock Exchange. *Dinasti Internasional journal of Economics, Finance, & Accounting*, [Online] Vol. 1 Issue 1 Tersedia di : <https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/225> [Diakses pada 20 Januari 2021].
- Purwanti, Titik. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, and Company size on Company value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*. [Online] Vol. 01 Issue 02 Tersedia di : <http://seocologi.com/index.php/seocology/article/view/9> [Diakses pada 20 Januari 2021].
- Hertina, Dede. (2021). The Effect Profitability, Company Size and Capital Structure on Company Value in Manufacturing. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*. [Online] vol. 32 no.3. Tersedia di :

<https://turkjphysiotherrehabil.org/pub/pdf/321/32-1-1191> [Diakses pada 2 agustus 2021].

Isnaini, Alfia Nur. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. [Online] Vol. 5 No. 3 Tersedia di : [Http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/363](http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/363) [Diakses pada 2 agustus 2021].

Pradika, Alvin. (2021). The Influence of Profitability, Capital Structure, Liquidity and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. [Online] Vol. 10 Issue 7 pp 32-38. Tersedia di : [http://www.ijbmi.org/papers/Vol\(10\)7/Ser-3/E1007033238](http://www.ijbmi.org/papers/Vol(10)7/Ser-3/E1007033238) [Diakses pada 2 agustus 2021].

Priyatama, Tunggul. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. [Online] vol. 12 no. 2 pp 100-106 Tersedia di : [Http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/242](http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/242) [Diakses pada 2 agustus 2021].

Home Page :

- <http://www.idx.co.id> diakses pada Sabtu, 28 Maret 2020
- <http://www.ojk.go.id> diakses pada Sabtu, 28 Maret 2020
- <http://www.sahamok.com> diakses pada Sabtu, 28 Maret 2020
- <http://finance.yahoo.com> diakses pada Senin, 30 Maret 2020
- <http://kemenperin.go.id> diakses pada Senin, 30 Maret 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faradila Ananda
Alamat : Jl. Raya Narogong KM 11,5 RT 002/RW 008
No. 236, Bantargebang, Kota Bekasi / 17151
Tempat dan Tanggal lahir : Surabaya, 19 Agustus 1998
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Krembangan Selatan X, Surabaya
• SMP : MTs Al-Muhtadin, Bekasi
• SMA : SMA Negeri 15, Bekasi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan, Bogor

Bogor, 2022

Peneliti,

(Faradila Ananda)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 (Dalam Persen).

No	Kode	Tahun	Harga pasar per lembar saham (Rp)	Nilai buku per lembar saham dicari dengan total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar		Nilai buku per lembar saham (Rp)	PBV (%)
				Total Ekuitas (Rp)	Jumlah saham yang beredar (Lembar)		
1	CEKA	2015	675	639893514352	595000000	1075,45	62,76
		2016	1350	887920113728	595000000	1492,30	90,46
		2017	1290	903044187067	595000000	1517,72	85,00
		2018	1375	976647575842	595000000	1641,42	83,77
		2019	1670	1131294696834	595000000	1901,34	87,83
		2020	1785	1260714994864	595000000	2118,85	84,24
2	DLTA	2015	5200	849621481000	800659050	1061,15	490,03
		2016	5000	1012374008000	800659050	1264,43	395,44
		2017	4590	1144645393000	800659050	1429,63	321,06
		2018	5500	1284163814000	800659050	1603,88	342,92
		2019	6800	1213563332000	800659050	1515,71	448,64
		2020	4400	1019898963000	800659050	1273,82	345,42
3	ICBP	2015	6738	16386911000000	5830945000	2810,34	239,76
		2016	8575	18500823000000	11661908000	1586,43	540,52
		2017	8900	20324330000000	11661908000	1742,80	510,67
		2018	10450	22707150000000	11661908000	1947,12	536,69
		2019	11150	26671104000000	11661908000	2287,03	487,53
		2020	9575	50318053000000	11661908000	4314,74	221,91
4	INDF	2015	5175	43121593000000	8780426500	4911,10	105,37
		2016	7925	43941423000000	8780426500	5004,47	158,36
		2017	7625	46756724000000	8780426500	5325,11	143,19
		2018	7450	49916800000000	8780426500	5685,01	131,05
		2019	7925	54202488000000	8780426500	6173,10	128,38
		2020	6850	79138044000000	8780426500	9013,01	76,00
5	MLBI	2015	8200	766480000000	2107000000	363,78	2254,12
		2016	11750	820640000000	2107000000	389,48	3016,82
		2017	13675	1064905000000	2107000000	505,41	2705,71
		2018	16000	1167536000000	2107000000	554,12	2887,45
		2019	15500	1146007000000	2107000000	543,90	2849,76
		2020	9700	1433406000000	2107000000	680,31	1425,83

No	Kode	Tahun	Harga pasar per lembar saham (Rp)	Nilai buku per lembar saham dicari dengan total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar		Nilai buku per lembar saham (Rp)	PBV (%)
				Total Ekuitas (Rp)	Jumlah saham yang beredar (Lembar)		
6	MYOR	2015	1220	5194459927187	894347989	5808,10	21,01
		2016	1645	6265255987065	894347989	7005,39	23,48
		2017	2020	9354346366072	22358699725	418,38	482,82
		2018	2620	8542544481694	22358699725	382,07	685,74
		2019	2050	9911940195318	22358699725	443,31	462,43
		2020	2710	11271468049958	22358699725	504,12	537,57
7	ROTI	2015	1265	1188534951872	5061800000	234,80	538,75
		2016	1600	1442751772026	5061800000	285,03	561,35
		2017	1275	2820105715429	5061800000	557,13	228,85
		2018	1200	2916901120111	6186488888	471,50	254,51
		2019	1300	3092597379097	6186488888	499,90	260,05
		2020	1360	3227671047731	6186488888	521,73	260,67
8	SKLT	2015	370	152044668111	690740500	220,12	168,09
		2016	290	296151295872	690740500	428,74	67,64
		2017	1100	307569774228	690740500	445,28	247,04
		2018	1500	339236007000	690740500	491,12	305,42
		2019	1610	380381947966	690740500	550,69	292,36
		2020	1565	406954570727	690740500	589,16	265,63
9	STTP	2015	3015	1008809438257	1310000000	770,08	391,52
		2016	3190	1168512137670	1310000000	891,99	357,63
		2017	4360	1384772068360	1310000000	1057,08	412,46
		2018	3750	1646387946952	1310000000	1256,78	298,38
		2019	4500	2148007007980	1310000000	1639,70	274,44
		2020	9500	2673298199144	1310000000	2040,69	465,53
10	ULTJ	2015	986	2797505693922	2888382000	968,54	101,80
		2016	1143	3489233494783	2888382000	1208,02	94,62
		2017	1295	4197711000000	11553528000	363,33	356,43
		2018	1350	4774956000000	11553528000	413,29	326,65
		2019	1680	5655139000000	11553528000	489,47	343,23
		2020	1600	4781737000000	11553528000	413,88	386,59

Lampiran 2

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 (Dalam Persen).

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
1	CEKA	2015	845932695663	639893514352	132,2
		2016	538044038690	887920113728	60,6
		2017	489592257434	903044187067	54,22
		2018	192308466864	976647575842	19,69
		2019	261784845240	1131294696834	23,14
		2020	305958833204	1260714994864	24,27
2	DLTA	2015	188700435000	849621481000	22,21
		2016	185422624000	1012374008000	18,32
		2017	196197372000	1144645393000	17,14
		2018	239353356000	1284163814000	18,64
		2019	212420390000	1213563332000	17,5
		2020	205681950000	1019898963000	20,17
3	ICBP	2015	10173713000000	16386911000000	62,08
		2016	10401125000000	18500823000000	56,22
		2017	11295184000000	20324330000000	55,57
		2018	11660003000000	22707150000000	51,35
		2019	12038210000000	26671104000000	45,14
		2020	53270272000000	50318053000000	105,87
4	INDF	2015	48709933000000	43121593000000	112,96
		2016	38233092000000	43941423000000	87,01
		2017	41182764000000	46756724000000	88,08
		2018	46620996000000	49916800000000	93,4
		2019	41996071000000	54202488000000	77,48
		2020	83998472000000	79138044000000	106,14
5	MLBI	2015	1334373000000	766480000000	174,09
		2016	1454398000000	820640000000	177,23
		2017	1445173000000	1064905000000	135,71
		2018	1721965000000	1167536000000	147,49
		2019	1750943000000	1146007000000	152,79
		2020	1474019000000	1433406000000	102,83
6	MYOR	2015	6148255759034	5194459927187	118,36
		2016	6657165872077	6265255987065	106,26
		2017	7561503434179	9354346366072	80,83
		2018	9049161944940	8542544481694	105,93
		2019	9125978611155	9911940195318	92,07
		2020	8506032464592	11271468049958	75,47

No	Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
7	ROTI	2015	1517788685162	1188534951872	127,7
		2016	1476889086692	1442751772026	102,37
		2017	1739467993982	2820105715429	61,68
		2018	1476909260772	2916901120111	50,63
		2019	1589486465854	3092597379097	51,4
		2020	1224495624254	3227671047731	37,94
8	SKLT	2015	225066080248	152044668111	148,03
		2016	272088644079	296151295872	91,87
		2017	328714435982	307569774228	106,87
		2018	408057718435	339236007000	120,29
		2019	410463595860	380381947966	107,91
		2020	366908471713	406954570727	90,16
9	STTP	2015	910758598913	1008809438257	90,28
		2016	1167899357271	1168512137670	99,95
		2017	957660374836	1384772068360	69,16
		2018	984801863078	1646387946952	59,82
		2019	733556075974	2148007007980	34,15
		2020	775696860738	2673298199144	29,02
10	ULTJ	2015	742490216326	2797505693922	26,54
		2016	749966146582	3489233494783	21,49
		2017	978185000000	4197711000000	23,3
		2018	780915000000	4774956000000	16,35
		2019	953283000000	5655139000000	16,86
		2020	3972379000000	4781737000000	83,07

Lampiran 3

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 (Dalam Persen).

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	CEKA	2015	106549446980	639893514352	16,65
		2016	249697013626	887920113728	28,12
		2017	107420886839	903044187067	11,9
		2018	92649656775	976647575842	9,49
		2019	215459200242	1131294696834	19,05
		2020	181812593992	1260714994864	14,42
2	DLTA	2015	192045199000	849621481000	22,6
		2016	254509268000	1012374008000	25,14
		2017	279772635000	1144645393000	24,44
		2018	338129985000	1284163814000	26,33
		2019	317815177000	1213563332000	26,19
		2020	123465762000	1019898963000	12,11
3	ICBP	2015	2923148000000	16386911000000	17,84
		2016	3631301000000	18500823000000	19,63
		2017	3543173000000	20324330000000	17,43
		2018	4658781000000	22707150000000	20,52
		2019	5360029000000	26671104000000	20,1
		2020	7418574000000	50318053000000	14,74
4	INDF	2015	3709501000000	43121593000000	8,6
		2016	5266906000000	43941423000000	11,99
		2017	5145063000000	46756724000000	11
		2018	4961851000000	49916800000000	9,94
		2019	5902729000000	54202488000000	10,89
		2020	8752066000000	79138044000000	11,06
5	MLBI	2015	496909000000	766480000000	64,83
		2016	982129000000	820640000000	119,68
		2017	1322067000000	1064905000000	124,15
		2018	1224807000000	1167536000000	104,91
		2019	1206059000000	1146007000000	105,24
		2020	285617000000	1433406000000	19,93
6	MYOR	2015	1250233128560	5194459927187	24,07
		2016	1388676127665	6265255987065	22,16
		2017	1630953830893	9354346366072	17,44
		2018	1760434280304	8542544481694	20,61
		2019	2051404206764	9911940195318	20,7
		2020	2098168514645	11271468049958	18,61

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
7	ROTI	2015	270538700440	1188534951872	22,76
		2016	279777368831	1442751772026	19,39
		2017	135364021139	2820105715429	4,8
		2018	127171436363	2916901120111	4,36
		2019	236518557420	3092597379097	7,65
		2020	168610282478	3227671047731	5,22
8	SKLT	2015	20066791849	152044668111	13,2
		2016	20646121074	296151295872	6,97
		2017	22970715348	307569774228	7,47
		2018	31954131252	339236007000	9,42
		2019	44943627900	380381947966	11,82
		2020	42520246722	406954570727	10,45
9	STTP	2015	185705201171	1008809438257	18,41
		2016	174176717866	1168512137670	14,91
		2017	216024179834	1384772068360	15,6
		2018	255088886019	1646387946952	15,49
		2019	482590522840	2148007007980	22,47
		2020	628628879549	2673298199144	23,52
10	ULTJ	2015	523100215029	2797505693922	18,7
		2016	709825635742	3489233494783	20,34
		2017	718402000000	4197711000000	17,11
		2018	701607000000	4774956000000	14,69
		2019	1035865000000	5655139000000	18,32
		2020	1109666000000	4781737000000	23,21

Lampiran 4

Perhitungan *Current Ratio* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 (Dalam Persen).

No	Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	CR (%)
1	CEKA	2015	1485826210015	816471301252	181,98
		2016	1425964152418	504208767076	282,81
		2017	988479957549	444383077820	222,44
		2018	809166450672	158255592250	511,3
		2019	1393079542074	222440530626	626,27
		2020	1266586465994	271641005590	466,27
2	DLTA	2015	1206576189000	140419495000	859,27
		2016	1384227944000	137842096000	1004,21
		2017	902006833000	139684908000	654,74
		2018	1048133697000	192299843000	545,05
		2019	1292805083000	160587363000	805,05
		2020	1103831856000	147207676000	749,85
3	ICBP	2015	13961500000000	6002344000000	232,6
		2016	15571362000000	6469785000000	240,68
		2017	16579331000000	6827588000000	242,83
		2018	14121568000000	8235398000000	171,47
		2019	16624925000000	6556359000000	253,57
		2020	20716223000000	9176164000000	225,76
4	INDF	2015	42816745000000	25107538000000	170,53
		2016	28985443000000	19219441000000	150,81
		2017	32515399000000	21637763000000	150,27
		2018	33272618000000	31204102000000	106,63
		2019	31403445000000	24686862000000	127,21
		2020	38418238000000	27975875000000	137,33
5	MLBI	2015	709955000000	1215227000000	58,42
		2016	901258000000	1326261000000	67,95
		2017	1076845000000	1304116000000	82,57
		2018	1228961000000	1578919000000	77,84
		2019	1162802000000	1588693000000	73,19
		2020	1189261000000	1338441000000	88,85
6	MYOR	2015	7454347029087	3151495162694	236,53
		2016	8739782750141	3884051319005	225,02
		2017	10674199571313	4473628322956	238,6
		2018	12467858727872	4764510387113	261,68
		2019	12776102781513	3714359539201	343,97
		2020	12838729162094	3475323711943	369,43

No	Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	CR (%)
7	ROTI	2015	812990646097	395920006814	205,34
		2016	949414338057	320501824382	296,23
		2017	2319937439019	1027176531240	225,86
		2018	1876409299238	525422150049	357,12
		2019	1874411044438	1106938318565	169,33
		2020	1549617329468	404567270700	383,03
8	SKLT	2015	189758915421	159132842277	119,25
		2016	222686872602	169302583936	131,53
		2017	267129479669	311493160519	85,76
		2018	356735670030	291349105535	122,44
		2019	378352247338	293281364781	129,01
		2020	379723220668	247102759160	153,67
9	STTP	2015	659691299282	554491047968	118,97
		2016	921133961428	556752312634	165,45
		2017	947986050367	358963437494	264,09
		2018	1250806822918	676673564908	184,85
		2019	1165406301686	408490550651	285,3
		2020	1505872822478	626131203549	240,5
10	ULTJ	2015	2103565054627	561628179393	374,55
		2016	2874821874013	593525591694	484,36
		2017	3439990000000	820625000000	419,19
		2018	2793521000000	635161000000	439,81
		2019	3716641000000	836314000000	444,41
		2020	5593421000000	2327339000000	240,34

Lampiran 5

Perhitungan *Firm Size* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 (Dalam Persen).

No	Kode	Tahun	Total Asset (Rp)	<i>Firm Size</i> (%)
1	CEKA	2015	1485826210015	28,03
		2016	1425964152418	27,99
		2017	1392636444501	27,96
		2018	1168956042706	27,79
		2019	1393079542074	27,96
		2020	1566673828068	28,08
2	DLTA	2015	1038321916000	27,67
		2016	1197796650000	27,81
		2017	1340842765000	27,92
		2018	1523517170000	28,05
		2019	1425983722000	27,99
		2020	1225580913000	27,83
3	ICBP	2015	26560624000000	30,91
		2016	28901948000000	30,99
		2017	31619514000000	31,08
		2018	34367153000000	31,17
		2019	38709314000000	31,29
		2020	103588325000000	32,27
4	INDF	2015	91831526000000	32,15
		2016	82174515000000	32,04
		2017	87939488000000	32,11
		2018	96537796000000	32,20
		2019	96198559000000	32,20
		2020	163136516000000	32,73
5	MLBI	2015	2100853000000	28,37
		2016	2275038000000	28,45
		2017	2510078000000	28,55
		2018	2889501000000	28,69
		2019	2896950000000	28,69
		2020	2907425000000	28,70
6	MYOR	2015	11342715686221	30,06
		2016	12922421859142	30,19
		2017	14915849800251	30,33
		2018	17591706426634	30,50
		2019	19037918806473	30,58
		2020	19777500514550	30,62

No	Kode	Tahun	Total Asset (Rp)	Firm Size (%)
7	ROTI	2015	2706323637034	28,63
		2016	2919640858718	28,70
		2017	4559573709411	29,15
		2018	4393810380883	29,11
		2019	4682083844951	29,17
		2020	4452166671985	29,12
8	SKLT	2015	377110748359	26,66
		2016	568239939951	27,07
		2017	636284210210	27,18
		2018	747293725435	27,34
		2019	790845543826	27,40
		2020	773863042440	27,37
9	STTP	2015	1919568037170	28,28
		2016	2336411494941	28,48
		2017	2342432443196	28,48
		2018	2631189810030	28,60
		2019	2881563083954	28,69
		2020	3448995059882	28,87
10	ULTJ	2015	3539995910248	28,90
		2016	4239199641365	29,08
		2017	5175896000000	29,28
		2018	5555871000000	29,35
		2019	6608422000000	29,52
		2020	8754116000000	29,80